

***ABTÖNUNGSPARTIKEL BAHASA JERMAN DENN  
DALAM ROMAN EIN MANN FÜR MAMA  
DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

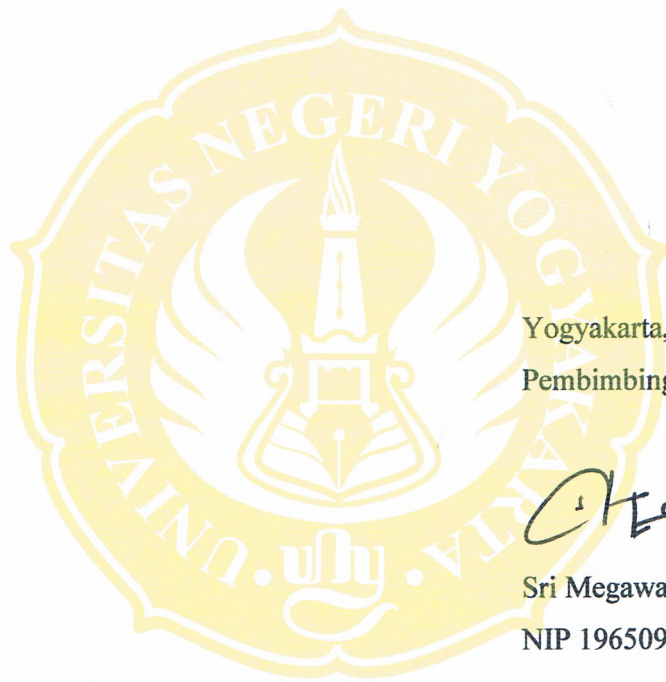


oleh  
**Rosalia Vina Pradipta**  
NIM 12203241023

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MEI 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Abtönungspartikel Bahasa Jerman denn dalam Roman Ein Mann für Mama dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia* ini telah diujikan.



Yogyakarta, 26 Mei 2016

Pembimbing,

Sri Megawati, M.A.

NIP 19650911 199002 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Abtönungspartikel Partikel Bahasa Jerman denn dalam Roman Ein Mann für Mama dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 23 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof.Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.	Ketua Penguji		27.5-2016
Dra. Sri Megawati, M.A.	Sekretaris Penguji		27.05.2016
Dr. Sulis Triyono, M.Pd.	Penguji Utama		26.5.16

Yogyakarta, 26 Mei 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Rosalia Vina Pradipta**

NIM : 12203241023

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 Mei 2016

Penulis,



Rosalia Vina Pradipta

## **MOTTO**

Saya tidak akan berhenti saat saya lelah, saya akan berhenti ketika  
saya telah menyelesaikannya.

(Anonim)

Belajarlah selagi yang lain sedang tidur, bekerjalah selagi yang lain  
bermalas-malasan, bersiap-siapilah selagi yang lain sedang bermain-  
main, dan bermimpilah selagi yang lain sedang berharap.

(William Arthur Ward)

If you talk to a man in a language he understands, that goes to his head.  
If you talk to him in his language, that goes to his heart.

(Nelson Mandela)

Höre nie auf anzufangen, fange nie an aufzuhören

(Horaz)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku Ibu Wasriyah (almh.) dan Bapak H. Chusaeni, yang selalu mendoakan setiap waktu,
2. Kedua orangtua asuhku Ibu Taripah (almh.) dan Bapak Wahyudin (Wage), yang selalu memberi semangat tiada henti,
3. Kakak-kakak terbaik yang selalu menyemangatiku ketika aku lelah, Ririen Widiastuti, Erna Yulianti, dan Fredi Ari Wibowo,
4. Sahabat karibku, Jonasdi yang selalu ada untuk menemaniku saat aku lelah, yang selalu mendukungku saat aku terjatuh, dan menyemangatiku setiap waktu,
5. Semua teman-teman PB. Jerman angkatan 2012, yang tidak bisa ku sebut satu persatu.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kehadiran Allah SWT yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,
3. Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya,
4. Dra. Sri Megawati, M.A., Penasehat Akademik dan Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan teliti membimbing dan memberikan arahan hingga skripsi ini dapat selesai,
5. Semua Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY,
6. Ibu Listiana Ridawati, administrasi Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa,
7. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini,

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 26 Mei 2016

Penulis,



Rosalia Vina Pradipta

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
ABSTRAK .....	x
<i>KÜRZFASSUNG</i> .....	xi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	 6
A. Deskripsi Teoritik .....	6
1. Partikel Bahasa Jerman .....	6
a. <i>Abtönungspartikeln</i> .....	11
b. <i>Abtönungspartikel denn</i> .....	16
c. <i>Abtönungspartikel</i> dalam Pragmatik .....	17
2. Partikel Bahasa Indonesia .....	18
a. Partikel Penegas BI .....	19
b. Partikel Fatis .....	20
3. Konjungsi .....	21



4. Adverbial .....	22
5. Penerjemahan .....	23
6. Padanan dalam Penerjemahan .....	23
7. Pergeseran dalam Penerjemahan.....	24
B. Penelitian yang Relevan .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Objek Penelitian .....	28
C. Sumber Data Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Instrumen Penelitian .....	29
F. Teknik Penentu Keabsahan Data .....	29
G. Metode dan Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Hasil Penelitian .....	31
B. Pembahasan .....	33
C. Keterbatasan Penelitian .....	55
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Implikasi .....	58
C. Saran .....	59
Daftar Pustaka .....	60
Lampiran .....	62

**ABTÖNUNGSPARTIKEL BAHASA JERMAN DENN  
DALAM ROMAN EIN MANN FÜR MAMA  
DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA**

**Oleh Rosalia Vina Pradipta  
NIM 12203241023**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk *Abtönungspartikel* bahasa Jerman *denn* dalam roman *Ein Mann für Mama* dan padanannya dalam bahasa Indonesia, dan (2) fungsi *Abtönungspartikel* bahasa Jerman *denn* dalam roman *Ein Mann für Mama* dan padanannya dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah semua satuan lingual yang mengandung *Abtönungspartikel* bahasa Jerman *denn* dalam roman *Ein Mann für Mama* dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Sumber data penelitian yaitu buku roman *Ein Mann für Mama* dan buku roman *Suami Untuk Mama*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca-catat. Analisis data menggunakan metode padan pragmatis dan padan translasional. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Untuk menentukan keabsahan data hasil penelitian digunakan pengecekan ulang oleh *Expert Judgement*.

Hasil penelitian ini yaitu, (1) *Abtönungspartikel* BJ *denn* mempunyai bentuk padanan dalam bahasa Indonesia (a) sebagai partikel fatis *sih* ada sebelas data, (b) sebagai partikel penegas *-kah* empat data, (c) sebagai konjungsi *kalau begitu* ada satu data, konjungsi *yang* dua data, konjungsi *waktu itu* satu data, dan konjungsi *lalu* dua data, (d) sebagai adverbial *saja* ada satu data, adverbial *ternyata* satu data, dan adverbial *sebenarnya* satu data, (e) padanannya *zero* (tidak mempunyai bentuk padanan) ada 27 data. (2) Fungsi *Abtönungspartikel* BJ *denn*, yaitu: (a) sebagai penguatan kalimat tanya, (b) sebagai pengulangan kalimat tanya karena ketidakpuasan jawaban sebelumnya, (c) sebagai pemerhalus kalimat pertanyaan, (d) untuk mengungkapkan keraguan.

# **DIE DEUTSCHE ABTÖNUNGSPARTIKEL DENN IM ROMAN *EIN MANN FÜR MAMA* UND IHRE ENTSPRECHUNG IM INDONESISCH**

**Von Rosalia Vina Pradipta  
Studentennummer 12203241023**

## **KURZFASSUNG**

Das Ziel dieser Untersuchung ist es (1) die Form der deutschen Abtönungspartikel *denn* im Roman *Ein Mann für Mama* und ihre Entsprechung im Indonesisch und (2) die Funktion der deutschen Abtönungspartikel *denn* im Roman *Ein Mann für Mama* und ihre Entsprechung im Indonesisch zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist eine deskriptiv-qualitative Untersuchung. Das Objekt dieser Untersuchung sind linguistische Einheiten, die die deutsche Abtönungspartikel *denn* im Roman *Ein Mann für Mama* und ihre Entsprechung im Indonesisch enthalten. Die Datenquelle ist Roman *Ein Mann für Mama* und Roman *Suami Untuk Mama*. Die Daten sind durch *Lese- und Notiztechnik* zu erheben. Die Analyse der Daten lässt sich durch *Padan-Pragmatisch* Methoden verwenden. Das Instrument dieser Untersuchung ist die Forscherin selbst (*human instrument*). Die Validität der Daten wird durch die semantische Validität überprüft und durch *Expert Judgment* durchgeführt.

Das Ergebnis dieser Untersuchung ergibt sich, dass es (1) die Form der Abtönungspartikel *denn* und ihre Entsprechung im indonesischen 51 Daten vorhanden ist, nämlich (a) eine phatische Partikel *sih* elf Daten, (b) eine Abtönungspartikel *-kah* vier Daten, (c) eine Konjunktion *kalau begitu* eine Datei, *yang* zwei Daten, *waktu itu* eine Datei, und *lalu* zwei Daten, (d) Adverbien *saja* eine Datei, *ternyata* eine Datei, und *sebenarnya* eine Datei, (e) keine Entsprechung (*zero*) 27 Daten. (2) Die Funktion der Abtönungspartikel *denn* hat (a) eine Verstärkung eines Fragesatzes (b) eine Wiederholung eines Fragesatzes, (c) eine Freundlichkeit der Anteilnahme in Fragesätzen, und (d) eine Äußerung des Zweifels.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Partikel merupakan kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal (Kridalaksana, 2008: 174). Partikel adalah semacam kata tugas yang memiliki sifat yang khusus yaitu sangat ringkas dan kecil dengan mempunyai fungsi-fungsi tertentu. Arti suatu kata tugas ditentukan oleh kaitannya dengan kata lain dalam suatu kalimat dan tidak bisa digunakan secara lepas atau berdiri sendiri. Dalam bahasa Indonesia partikel terbagi menjadi lima, yaitu preposisi (kata depan), konjungsi (kata hubung), interjeksi (kata seru), artikel (kata sandang), dan partikel penegas. Partikel penegas berfungsi untuk menegaskan kalimat dan memperhalus dalam kalimat perintah.

Partikel sering digunakan dalam proses berkomunikasi dan merupakan ciri ragam bahasa lisan. Partikel dapat ditemukan dalam kalimat berita, kalimat tanya, dan juga kalimat perintah. Keberadaan partikel tidak begitu berpengaruh dalam suatu kalimat, karena meskipun tanpa partikel, makna kalimat tidak akan mengalami perubahan. Tetapi keberadaan partikel mampu membangun suasana pembicaraan menjadi lebih komunikatif dan hidup. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, diperlukan pemahaman bahasa yang dimiliki oleh seseorang.

Sebagai pembelajar bahasa Jerman, penggunaan partikel kurang produktif digunakan dalam dialog. Hal ini dikarenakan pembelajar lebih memperhatikan



penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara. Selain itu penggunaan partikel haruslah melihat konteks percakapan, oleh karena itu partikel merupakan materi yang sulit untuk dipelajari oleh pembelajar.

Penutur bahasa Jerman tidak merasa kesulitan menggunakan partikel dalam berkomunikasi karena mereka tidak terhalang pemahaman bahasa, sedangkan penutur bahasa asing akan mengalami kesulitan. Jadi dapat dikatakan pembelajar yang dapat menggunakan partikel dalam berkomunikasi adalah pembelajar yang mahir dalam berbahasa karena dapat meletakkan partikel sesuai konteks dan fungsinya dalam komunikasi.

*Partikeln ( vor allem Abtönungspartikeln) sind im Deutschen – im Verhältnis zu anderen Sprachen- besonders häufig, allerdings in verschiedenen Text in unterschiedlicher Weise: Sie kommen häufiger vor in gesprochener als in geschriebener Sprache...* (Helbig-Buscha, 2005: 419). Terjemahannya lebih kurang bahwa, Partikel (terutama partikel penegas) dalam bahasa Jerman dibandingkan dengan bahasa lain lebih sering muncul dalam bahasa lisan daripada bahasa tulis.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa partikel terutama partikel penegas sangatlah produktif digunakan dalam proses komunikasi bahasa Jerman (selanjutnya disingkat BJ). Dalam bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat BI) gejala yang serupa dengan *Abtönungspartikel* yaitu kategori fatis (Kridalaksana, 2005: 120). Kategori fatis menurut Kridalaksana (2005: 114) adalah kategori yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan kawan bicara. Kategori fatis terbagi menjadi dua, yaitu (1) partikel

dan kata fatis, (2) frasa fatis. Berikut contoh penggunaan *Abtönungspartikel* dalam BJ.

(1) *Was machst du **denn**?* (Helbig, 2005: 421)

'Kamu sedang apa **sih**?'

Pada kalimat (1) *Abtönungspartikel* BJ *denn* digunakan dalam kalimat tanya (*Fragesatz*) yang mengandung maksud menguatkan kalimat pertanyaan agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya.

(2) *Es ist **ja** verrückt.* (Helbig-Buscha, 2005: 421)

'Itu **sih** gila.'

Pada kalimat (2) *Abtönungspartikel* BJ *ja* digunakan dalam kalimat berita (*Aussagesatz*) yang berfungsi untuk menunjukkan tanggapan negatif atas sebuah kejutan.

Dari kelompok *Abtönungspartikel* BJ, salah satu partikel yang sering digunakan dalam komunikasi BJ selain *doch* dan *ja* adalah *denn*. *Abtönungspartikel* BJ *denn* terdapat dalam kalimat tanya dan mengisi fungsi yang berbeda-beda. Berikut contoh penggunaan *Abtönungspartikel* BJ *denn* dalam suatu dialog.

(3) *Wie heißt du **denn**?* (Helbig-Buscha, 1996: 476)

'Siapa **sih** namamu?'

(4) *Kannst du **denn** schwimmen?* (Duden, 2009: 593)

'Bisakah kamu berenang?'

Selain produktif untuk berkomunikasi secara lisan, *Abtönungspartikel* BJ yang dalam hal ini mengacu kepada *Abtönungspartikel* BJ *denn* juga produktif

digunakan dalam dialog yang terdapat dalam teks sastra (*literatischer Text*) seperti roman. Salah satu roman yang banyak menggunakan *Abtönungspartikel BJ denn* yaitu “*Ein Mann für Mama*” (selanjutnya disingkat *EMFM*) karangan Christine Nöstlinger. Roman ini sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Agus Setiadi dengan judul “*Suami Untuk Mama*”(selanjutnya disingkat *SUM*).

Dalam roman *EMFM*, *Abtönungspartikel BJ denn* dipadankan menjadi bentuk yang berbeda-beda dan mengisi fungsi yang berbeda dalam suatu kalimat. Hal demikian yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti *Abtönungspartikel BJ denn* dalam roman *EMFM*.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti selaku pembelajar bahasa Jerman bermaksud meneliti bentuk dan fungsi *Abtönungspartikel BJ denn* dalam roman *EMFM* dan padanannya dalam BI.

## **B. Fokus Masalah**

Peneliti membatasi kajian penelitian dengan berfokus pada bentuk dan fungsi *Abtönungspartikel BJ denn* yang terdapat dalam roman *EMFM* dan padanannya dalam BI.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa bentuk padanan *Abtönungspartikel BJ denn* dalam roman *EMFM* dan dalam BI?

2. Apa fungsi *Abtönungspartikel* *BJ denn* yang terdapat dalam roman *EMFM* dan padanannya dalam BI?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk *Abtönungspartikel* *BJ denn* dalam roman *EMFM* dan padanannya dalam BI.
2. Fungsi *Abtönungspartikel* *BJ denn* dalam roman *EMFM* dan padanannya dalam BI.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini antara lain:

##### **1. Secara Teoritis**

Memberikan gambaran tentang bentuk padanan dan fungsi *Abtönungspartikel* *BJ denn* dalam khazanah keilmuan.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembelajar bahasa Jerman untuk mempelajari dan menggunakan *Abtönungspartikel* *BJ denn* dalam bahasa lisan.
- b. Sebagai referensi bagi pendidik bahasa Jerman agar dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman dengan tepat khususnya jika dalam suatu teks bacaan atau percakapan terdapat *Abtönungspartikel* *BJ denn*.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teoretik

##### 1. Partikel BJ

Menurut Engel (1988: 689) partikel merupakan kata-kata yang tidak mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan deklinasi. Engel membagi partikel menjadi sebelas jenis, yaitu *die Präposition, der Subjunkt, der Konjunkt, das Adverb, Modalpartikeln, Rangierpartikeln, Gradpartikeln, Kopulapartikeln, Satzäquivalent, Abtönungspartikeln, dan sonstige Partikeln*.

*“Partikel ist ein Wort, das nicht (durch Flexion) verändert wird und auch nicht zu den Präpositionen, Konjunktionen oder Adverbien gehört”.*

Yang diterjemahkan ke dalam BI, Partikel adalah sebuah kata yang tidak dapat berubah dan juga tidak termasuk dalam preposisi, konjungsi, atau adverbial” (Langenscheidt KG Berlin und München, 2003).

Secara singkat Duden (2009: 588) menyatakan *“Partikeln kommen besonders häufig in der gesprochenen Sprache vor und erfüllen ganz unterschiedliche Funktionen”*. Partikel sering muncul terutama dalam bahasa lisan dan mengisi fungsi yang berbeda-beda.

Menurut Helbig/Buscha (2005: 421-424) partikel BJ dibagi menjadi empat bentuk, yaitu:

## 1. Partikel Penegas (*Abtönungspartikeln*)

Partikel Penegas yang termasuk dalam kelas ini adalah: *aber, auch, bloß, denn, doch, eben, etwa, halt, ja mal, nur schon, vielleicht*. Secara fonetis partikel ada yang ditekan (*betont*) dan yang tidak ditekan (*unbetont*). (Helbig-Buscha, 2005: 421-422).

Sedangkan menurut Duden (2009:591) Partikel Penegas yang sering muncul adalah: *ja, denn, wohl, doch, aber, nur, halt, eben, mal, schon, auch, bloß, eigentlich, etwa, nicht, vielleicht, ruhig*. Berikut contoh penggunaan Partikel Penegas.

(5) *Komm **ja** pünktlich!* (Helbig-Buscha, 2005: 421)

'Datang**lah** tepat waktu!'

(6) *Heute ist **vielleicht** schönes Wetter!* (Helbig-Buscha, 2005: 421)

'Hari ini **kemungkinan** cuaca cerah lho!'

## 2. Partikel Pengukur (*Gradpartikeln*)

Partikel yang termasuk dalam kelas ini adalah: *nur, bloß, lediglich, allein, ausschließlich, einzig, auch, ebenfalls, ebenso, gleichfalls, sogar, selbst, nicht einmal, gerade, genau, eben, ausgerechnet insbesondere, erst, schon, noch*. Secara fonetis juga ada dua variasi yaitu yang ditekan (*betont*) dan yang tidak ditekan (*unbetont*). (Helbig-Buscha, 2005: 422-423).

Berikut contoh penggunaan Partikel Pengukur.

(7) ***Sogar** Jörg hat die Wahrheit gesagt.* (Helbig-Buscha, 2005: 422).

'**Bahkan** Jörg telah mengatakan kebenarannya.'

(8) *Der Arzt **nur** konnte ihm helfen.* (Helbig-Buscha, 2005: 423).

'**Hanya** dokterlah yang dapat menolongnya.'

### 3. Partikel Intensitas (*Steigerungspartikeln*)

Dalam kelas ini, partikel Intensitas dibagi menjadi empat jenis. Pertama, partikel yang terletak di depan kata Positif (*sehr, ganz, höchst, recht, so, überaus, ziemlich*). Kedua, partikel yang terletak hanya di depan kata Komparatif (*viel, weit*). Ketiga, partikel yang letaknya di depan kata Positif dan Komparatif (*etwas*). Keempat, partikel yang berada di depan kata Komparatif dan Superlatif (*weitaus*). *Steigerungspartikeln* selalu terletak di depan kata Sifat. Secara fonetis juga ada dua variasi yaitu yang ditekan (*betont*) dan yang tidak ditekan (*unbetont*). (Helbig-Buscha, 2005: 423-424). Berikut contoh penggunaan Partikel Intensitas.

(9) *Der Schüler arbeitet **ziemlich** fleißig.* (Helbig-Buscha, 2005: 423).

'Siswa bekerja **lumayan** rajin.'

(10) *Das Glas war **ganz** voll.* (Helbig-Buscha, 2005: 424).

'Gelasnya sudah **hampir** penuh.'

### 4. Menyerupai Partikel (*Scheinbare Partikeln*)

*Scheinbare Partikeln* adalah kata-kata yang menyerupai partikel, tetapi tidak memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh partikel. Berikut merupakan jenis *Scheinbare Partikeln* menurut Helbig (2005: 424).

- Interjeksi (*Interjektionspartikeln*) (z.B. *ah! nanu!*)

(11) *Sie hat gewonnen! **Hurra!*** (Duden, 2009: 597)

'Dia (perempuan) menang! **Hore!**'

- Partikel Jawaban (*Antwortpartikeln*) (*ja, nein, doch; eben, genau . .*)

(12) *Möchtest du keine Suppe mehr? -**Nein.*** (Duden, 2009: 596)

'Apakah kamu tidak mau sup lagi? -**Tidak.**'

- Partikel Waktu (*Temporalpartikeln*) (*erst, schon, noch*)

(13) *Der Lehrer kommt **schon**.* (Helbig-Buscha, 2005: 428)

'Pak Guru **segera** datang.'

- Partikel Ingkar (*Negationspartikeln*) (*nicht*)

(14) *Meine Mutter kommt heute **nicht**.* (Duden, 2009: 590)

'Ibuku **tidak** bisa datang hari ini.'

- Partikel Pembandingan (*Vergleichspartikeln*) (*als, wie*)

- Partikel Infinitif (*Infinitivpartikel*) (*ohne, anstatt zu*)

Ciri-ciri partikel menurut Helbig-Buscha (2005: 420) adalah sebagai berikut: (1) Partikel bukan komponen kalimat (*Satzglieder*) yang dapat berdiri sendiri, melainkan hanya bagian dari komponen kalimat (*Gliedteil*), (2) Karena partikel bukanlah komponen kalimat, maka dia juga tidak bisa berada diposisi pertama dalam kalimat. Partikel tidak dapat diletakkan sendiri di depan kata kerja finit dalam kalimat pernyataan (kalimat utama). contoh :

(15) *Die Nacht wird **sehr** warm.* (Helbig-Buscha, 2005: 420)

'Malam menjadi **sangat** hangat.'

→\* ***Sehr** wird die Nacht warm.*

→\* '**Sangat** menjadi malam hangat.'

(3) Partikel tidak memungkinkan untuk digunakan sebagai jawaban yang berdiri sendiri.

(16) *Kommt er heute?* (Helbig-Buscha, 2005: 420)

\* ***Nur***

'Datangkah ia hari ini?'

\* 'hanya'

\*) kalimat tidak gramatik.



(4) Partikel tidak berhubungan dengan makna sebenarnya dalam suatu kalimat.

Artinya partikel tidak mempengaruhi makna sebenarnya dalam kalimat.

(17) *Es ist **ja** wieder heiß.* (= *es ist wieder heiß.*)

'Kembali panas lagi.' (= 'Kembali panas.')

(5) Partikel dapat dihilangkan tanpa mempengaruhi unsur gramatik dalam suatu kalimat. Karena partikel tidak merubah makna sebenarnya dalam kalimat, oleh karena itu partikel dapat dimodifikasi dengan cara yang tepat.

Secara semantis partikel Bahasa Jerman tidak memiliki makna yang pasti (*ohne eigentliche Bedeutung*) karena berhubungan dengan konteks dalam komunikasi. Jadi makna Partikel tidak dapat diketahui tanpa melihat konteks percakapan. Selain itu, Partikel tidak berhubungan secara semantis dengan keadaan sebenarnya dari suatu kalimat. "*Partikeln berühren semantisch die Wahrheitsbedingungen von Sätzen nicht*". (Helbig-Buscha, 2005: 420).

(18) *Es ist **ja** wieder heiß.* (Abtönungspartikel)

(= *Es ist wieder heiß.*) (Helbig-Buscha, 2005: 420)

'Kembali panas lagi.'

(= 'Kembali panas.')

(19) ***Nur** der Spezialist konnte ihm helfen.* (Grapartikel)

(= *Der Spezialist konnte ihm helfen.*) (Helbig-Buscha, 2005: 420)

'Hanya spesialis yang dapat menolongnya.'

(= 'Spesialis dapat menolongnya.')

Pada kalimat (8) dan (9) apabila partikel dihilangkan, maka tidak akan mempengaruhi makna sebenarnya.

### a. *Abtönungspartikeln*

*Abtönungspartikeln* tidak berhubungan dengan komponen kalimat (*Satzglied*) melainkan melihat predikat dan hubungan kalimat secara keseluruhan. Kelompok utama dari *Abtönungspartikeln* antara lain: *aber, auch, bloß, denn, doch, eben, etwa, halt, ja mal, nur schon, vielleicht*.

*Abtönungspartikeln* ini tidak dapat diletakkan di urutan pertama melainkan dapat diletakkan di belakang kata kerja finit atau di antara kata kerja finit dan beberapa partikel yang lain. Selain itu *Abtönungspartikeln* juga memiliki homonim di kelas kata yang lain.

(20) *Was machst du **denn**?* (*Abtönungspartikel*)

'Kamu sedang apa **sih**?'

*Er kommt nicht, **denn** er ist Krank.* (*Konjunktion*)

'Dia (laki-laki) tidak datang, karena dia sakit.'

Berdasarkan tinjauan sintaksis, *Abtönungspartikel* Bahasa Jerman dapat dikombinasikan dengan beberapa *Abtönungspartikel* yang lain dalam suatu kalimat. Menggunakan beberapa *Abtönungspartikel* secara berurutan sangat mungkin dalam BJ, oleh karena itu berlaku urutan tertentu yang menyusun partikel ke dalam posisi kelas tertentu. Berikut merupakan urutan dalam mengkombinasikan partikel.

(1) *denn, doch (unbetont), eigentlich, etwa, ja*

(2) *aber, eben halt, vielleicht, wohl*

(3) *doch (betont), schon*

(4) *auch, mal*

(5) *bloß, nur*

(6) *noch*

Biasanya urutannya adalah (1) – (2) – (3) – (4) – (5) – (6).

*Abtönungspartikeln* menyatakan penilaian si penutur terhadap isi kalimat. *Abtönungspartikeln* memiliki fungsi yang berbeda-beda yang tidak selalu semantis melainkan tingkat komunikatif.

Berdasarkan fungsi tersebut *Abtönungspartikeln* dapat ditemukan dalam kalimat berita (*Aussagesatz*), kalimat seru (*Ausrufesatz*), kalimat tanya (*Fragesatz*), kalimat ajakan (*Aufforderungssatz*), maupun kalimat harapan (*Wunschsatz*). Dari setiap jenis kalimat tersebut biasanya terikat sebuah pesan tertentu (*bestimmte Intention*), dalam hal ini adalah tindak tutur (*Sprechhandlung*) yang berupa ajakan (*Aufforderung*), pertanyaan (*Fragehandlung*), keinginan (*Wunsch*), ancaman (*Drohung*), atau peringatan (*Warnung*).

*Abtönungspartikeln* merupakan tanda bahasa (*Sprechzeichen*) yang memiliki makna masing-masing tergantung pada konteks dan situasi. Berikut adalah penjelasan makna dari masing-masing *Abtönungspartikeln* BJ menurut Weinrich (1993: 844-856).

#### 1) Partikel Penegas *ja* (*Abtönungspartikel ja*)

*Abtönungspartikel ja* merupakan partikel yang sering sekali digunakan dalam berbagai bentuk kalimat. Partikel *ja* menunjukkan ke pendengar bahwa ia seharusnya melihat fakta sebagai hal yang telah diketahui. Ciri semantiknya digambarkan dengan kata *BEKANNT* (diketahui).

- (21) *Nun wollen wir mal wieder mit der Arbeit anfangen, ihr habt euch **ja** bestimmt alle in den Ferien gut erholt.* (Weinrich, 1993: 844)

'Sekarang kita akan memulai kembali dengan pekerjaan ini, kalian semua **kan** pasti sudah beristirahat selama liburan.'

## 2) Partikel Penegas *doch* (*Abtönungspartikel doch*)

*Abtönungspartikel doch* merupakan partikel yang paling sering muncul dalam BJ. Dengan partikel *doch* penutur mengisyaratkan tentang sesuatu yang telah diketahui, tetapi hal itu tidak cukup untuk menjalankan suatu tindakan dan pernyataan tersebut mengandung suatu koreksi. Ciri semantisnya dapat ditandai dengan kata *BEKANNT* (diketahui) dan *WENDUNG* (perubahan arah).

- (22) *Wir sprechen heute über Manipulation durch Werbung ÷ darüber haben wir **doch** schon im Sozialkundeunterricht gesprochen!* (Weinrich, 1993: 846)

'Hari ini kita membicarakan tentang manipulasi melalui propaganda ÷ kita **kan** sudah mendiskusikan hal itu dalam pelajaran IPS!'

## 3) Partikel Penegas *auch* (*Abtönungspartikel auch*)

Dengan partikel *auch* penutur ingin mengungkapkan hubungan dengan pernyataan sebelumnya. Ciri semantiknya dapat digambarkan dengan kata *BEKANNT* (diketahui) dan *ERGÄNZUNG* (pelengkap).

- (23) *Du hast aber oft im Unterricht gefehlt! ÷ ich war aber dieses Jahr **auch** oft krank!* (Weinrich, 1993: 847)

'Kamu kan sering bolos dalam pelajaran! ÷ Aku di tahun ini kan sering sakit!'

## 4) Partikel Penegas *eben, halt* (*Abtönungspartikel eben, halt*)

Partikel *eben* dan *halt* memiliki makna yang sama, yang dapat digambarkan dengan kata *ERWARTUNG* (pengharapan). Melalui makna kedua partikel ini

penutur dapat memberikan penegasan suatu karakter mengenai fakta yang dinantikan.

- (24) *Wenn dich die Schule langweilt, (dann) denk **halt** schon an das Wochenende!* (Weinrich, 1993: 849)

'Ketika sekolah membuatmu bosan, maka bayangkanlah pada akhir pekan!'

5) Partikel Penegas *wohl, schon* (*Abtönungspartikel wohl, schon*)

Partikel *wohl* dan *schon*, keduanya memiliki fungsi untuk melemahkan sebuah kebenaran dari suatu pernyataan. Ciri semantis partikel *wohl, schon* digambarkan dengan kata *EINSCHRÄNKUNG* (pembatasan).

- (25) *Na, nun komm **schon** an die Tafel!* (Weinrich, 1993: 850)

'Nah, sekarang majulah ke papan tulis!'

6) Partikel Penegas *denn* (*Abtönungspartikel denn*)

Partikel *denn* yang dalam penggunaannya sering disingkat menjadi 'n memiliki frekuensi yang tinggi penggunaannya dalam BJ terutama dalam kalimat tanya. Ciri semantisnya digambarkan dengan kata *RELIEF* (gambar timbul). Dalam kalimat tanya, partikel *denn* membuat situasi yang tidak menarik menjadi sesuatu yang menarik perhatian.

- (26) *Was ist **denn** das für eine Marke?* (Weinrich, 1993: 850)

'Apa sih merknya?'

7) Partikel Penegas *etwa, eigentlich, überhaupt* (*Abtönungspartikel etwa, eigentlich, überhaupt*)

Partikel *etwa, eigentlich, dan überhaupt* sering digunakan khususnya dalam kalimat tanya. Partikel *etwa* mengisi kalimat tanya dengan sebuah nuansa kejutan. Ciri semantisnya digambarkan dengan kata *ÜBERRASCHUNG* (kejutan).

(27) *Die nächste Aufgabe muß mit dem Pythagoras gelöst werden, oder habt ihr den **etwa** schon wieder vergessen?* (Weinrich, 1993: 853)

'Soal selanjutnya ini harus dipecahkan dengan rumus pitagoras, atau kalian  **mungkin** sudah melupakannya?'

8) Partikel Penegas *aber, vielleicht* (*Abtönungspartikel aber, vielleicht*)

Partikel *aber* digunakan terutama dalam kalimat seru. Sedangkan partikel *vielleicht* dapat digunakan dalam kalimat seru maupun kalimat tanya retorik. Dengan partikel *aber* penutur ingin menunjukkan kejutan positif atau negatif, bahwa suatu fakta lain yang dijabarkan sebagai penantian. Ciri semantisnya digambarkan dengan kata *ÜBERRASCHUNG* (kejutan) dan *WENDUNG* (perubahan arah).

Pernyataan dengan partikel *aber* menggambarkan sifat netral atau kejutan yang positif, sedangkan partikel *vielleicht* digunakan untuk mengungkapkan kejutan yang negatif.

(28) *Gut, daß ihr den Fehler bemerkt habt, da habt ihr **aber** gut aufgepaßt!* (Weinrich, 1993: 854)

'Bagus, bahwa kalian telah mengetahui kesalahan ini, oleh karena itu **lah** kalian berhati-hati!'

9) Partikel Penegas *mal* (*Abtönungspartikel mal*)

Partikel *mal* memiliki frekuensi yang tinggi penggunaannya dalam permainan bahasa lisan termasuk pada kalimat tanya yang mendesak atau kalimat ajakan. Ciri semantisnya dapat digambarkan dengan kata *UNAUFFÄLIGKEIT* (ketidakmenarikan).

(29) *Nun sagt nur doch **mal**, welche Bedeutung der Rückversicherungsvertrag mit Rußland für die Politik Bismarck hatte!* (Weinrich, 1993: 855)

'Sekarang katakan **lah**, yang mana arti dari perjanjian jaminan kembali dengan Rusia dalam politik Bismarck!'

10) Partikel Penegas *ruhig* (*Abtönungspartikel ruhig*)

Partikel *ruhig* seringkali digunakan dalam kalimat perintah/ imperatif. Partikel *ruhig* digunakan untuk memerintah suatu tindakan secara lazim. Ciri semantisnya adalah dengan kata *NORM* (kaidah).

(30) *Du kannst dir **ruhig** Zeit zum Nachdenken nehmen* (Weinrich, 1993: 856)

'Kamu bisa **tenang** untuk memikirkan itu'

11) Partikel Penegas *nur, bloß* (*Abtönungspartikel nur, bloß*)

Kedua partikel ini memiliki makna yang sama, yang memiliki ciri semantis *AUFFÄLIGKEIT* (kemenarikan). Partikel *bloß* digunakan untuk nuansa bahasa non-formal dibandingkan dengan partikel *nur*. Dengan arti memfokuskan, keduanya baik digunakan dalam kalimat tanya, seru, atau harapan.

(31) *Wer war **nur** Nikolaus von Kues?* (Weinrich, 1993: 856)

'Siapa**kah** Nikolaus von Kues?'

**b. *Abtönungspartikel denn***

*Abtönungspartikel denn* merupakan partikel penegas yang memiliki frekuensi yang tinggi penggunaannya dalam kalimat tanya (Weinrich, 1993: 851). Sama seperti partikel yang lain, *Abtönungspartikel denn* tidak dapat diberi imbuhan, dikonjugasikan maupun dibandingkan.

Berdasarkan tinjauan sintaksis, *Abtönungspartikel denn* bersifat manasuka yang berarti bisa diletakkan dimana saja dan menyesuaikan kepada kata yang dituju. *Abtönungspartikel denn* tidak bisa menjadi jawaban atas sebuah pertanyaan dan hanya muncul di dalam kalimat tanya (*Fragesatz*).



*Abtönungspartikel* Bahasa Jerman *denn* terdiri dari dua macam bentuk yaitu *betont* (keras, diberi penekanan) dan *unbetont* (datar, tidak diberi penekanan).

### c. *Abtönungspartikel denn* dalam Pragmatik

Penggunaan *Abtönungspartikel* BJ *denn* dapat dikatakan sebagai penggunaan bahasa secara pragmatis karena berkaitan dengan tindak tutur (*Sprechhandlung*). Tindak tutur dibagi ke dalam tiga bentuk yaitu tindak tutur lokusi (ujaran penutur), ilokusi (maksud penutur), dan perlokusi (apa yang dilakukan oleh mitra tutur). Menurut Helbig (1996: 58), *Abtönungspartikel* BJ merupakan indikator tindak ilokusi. Berikut adalah fungsi ilokutif dari partikel *denn* menurut Helbig-Buscha (1996: 491-492) dan Duden (2009: 593).

***denn*<sub>1</sub>** (*unbetont*) hanya terdapat dalam kalimat tanya, yang memiliki fungsi untuk menguatkan kalimat tanya sekaligus perhatian penanya (subjektiv), mengemukakan hubungan dengan kalimat sebelumnya dan mensyaratkan dalam kalimat keseluruhan, bahwa pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya.

(32) *Findest du das **denn** richtig?* (Helbig-Buscha, 1996: 491)

'Benarkah pendapat kamu ini?'

(33) *Wie spät ist es **denn**?* (Helbig-Buscha, 1996: 491)

'Pukul berapa **sih** sekarang?'

***denn*<sub>2</sub>** (*betont*) juga hanya terdapat dalam kalimat tanya, memiliki fungsi untuk mengungkapkan hubungan dengan kalimat sebelumnya, menguatkan, dan

mengulangi pertanyaan, yang telah dikatakan penutur sebelumnya karena tidak mendapat jawaban yang memuaskan.

(34) *Wie heißt du **denn**?* (*wenn du nicht Peter heißt*) (Helbig-Buscha, 1996: 491)

'Siapa **sih** nama kamu?' (kalau kamu bukan Peter)

(35) *Was bist du **denn**?* (*wenn du nicht Mathematiker bist*) (Helbig-Buscha, 1996: 491)

'Apa **sih** pekerjaan kamu?' (kalau kamu bukan ahli matematika)

**denn**<sub>3</sub> (*unbetont*) memiliki fungsi untuk memperhalus kalimat pertanyaan, dalam hal ini lebih mengutamakan kepada aspek kesopanan.

(36) *Wie heißt du **denn**?* (Duden, 2009: 593)

'Siapa **sih** nama kamu?'

**denn**<sub>4</sub> (*unbetont*) memiliki fungsi sebagai ungkapan keraguan akan suatu hal.

(37) *Kannst du **denn** schwimmen?* (Duden, 2009: 593)

'Bisakah kamu berenang?' (aku ragu kamu bisa berenang)

## 2. Partikel BI

Partikel merupakan kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal (Kridalaksana, 2008: 174). Keraf (1991: 91) menuliskan bahwa partikel adalah semacam kata tugas yang mempunyai bentuk yang khusus yaitu sangat ringkas dan kecil dengan mempunyai fungsi-fungsi tertentu. Partikel termasuk ke dalam kelas kata bahasa Indonesia. Partikel terdiri dari preposisi (kata depan), konjungsi (kata hubung), interjeksi (kata seru), artikel (kata sandang), dan partikel penegas.

### a. Partikel Penegas

Partikel penegas (emphatic word) merupakan bentuk partikel yang digunakan untuk mengungkapkan penegasan. Misalnya, –lah (Kridalaksana, 2008: 131). Kategori partikel penegas meliputi kata yang tidak tertakluk pada perubahan bentuk dan hanya berfungsi menampilkan unsur yang diiringinya. Sedangkan menurut Chaer (2006: 194) morfem-morfem yang digunakan untuk menegaskan disebut partikel penegas.

Partikel penegas dalam bahasa Indonesia adalah: -kah, -tah, -lah, -pun, dan -per.

#### 1) Partikel penegas –kah

Partikel penegas -kah dengan fungsi untuk menegaskan digunakan:

a) Pada akhir kata tanya dalam kalimat tanya.

(38) Siapak**kah** namamu yang sebenarnya?

b) Pada akhir kata atau bagian kalimat yang ditanyakan pada akhir kalimat tanya.

(39) Benar**kah** dia akan datang hari ini?

#### 2) Partikel Penegas –tah

Partikel penegas -tah dapat digunakan pada akhir kata tanya di dalam kalimat tanya.

(40) Apata**tah** dayaku menghadapi cobaan yang maha berat ini?

Tetapi dalam pemakaiannya seringkali menggunakan partikel kah.

#### 3) Partikel penegas -lah

Partikel penegas lah digunakan dengan aturan:

a) Untuk menghaluskan digunakan di belakang kata kerja dalam kalimat perintah.

(41) Keluarkan**lah** buku tulismu!

b) Untuk menegaskan digunakan pada kata atau bagian kalimat yang ingin ditegaskan di dalam kalimat berita.

(42) Dialah yang mengambil bukumu.

#### 4) Partikel penegas -pun

Partikel digunakan di belakang kata benda.

(43) Saya tidak tahu. Dia pun tidak tahu.

Pun pada kata-kata seperti meskipun, biarpun, sungguhpun, bukanlah partikel penegas. Pun dalam kata tersebut merupakan bagian dari kata-kata yang secara keseluruhan berfungsi sebagai kata penghubung (Chaer, 2006: 194-196).

#### b. Partikel Fatis

Kridalaksana (2008: 114) mengungkapkan bahwa partikel fatis termasuk ke dalam kategori fatis. Kategori fatis merupakan kategori yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan kawan bicara. Sedangkan menurut Rahardi (2004: 48) fungsi utama partikel fatis adalah untuk memulai, mengukuhkan, dan memperlancar interaksi. Oleh karena itu, partikel fatis itu dianggap komunikatif.

Berikut adalah beberapa kalimat yang termasuk ke dalam partikel fatis menurut Rahardi (2004: 48-50):

- 1) Partikel fatis *kek* berfungsi sebagai pemerinci informasi dan penegas perintah dalam komunikasi.

(44) “Cepetan *kek* teleponnya, ngomongin apa aja sih!”

- 2) Partikel fatis *sih* dapat menegaskan maksud tuturan

(45) “Siapa sih nama cewek yang ketawa-ketawa terus di halaman itu?”

Partikel fatis *sih* juga bisa menggantikan kata *memang*.

(46) “Cantik sih cantik, tetapi angkuhnya itu lho yang tidak ketulungan.”

3) Partikel fatis *deh* berfungsi sebagai pemberi tanda persetujuan dan penanda bujukan.

(47) “Oke *deh* alau kamu memang mau ikut ke Jakarta besok pagi.”

4) Partikel fatis *dong* berfungsi sebagai penegas maksud tuturan dan penghalus perintah.

(48) “Jelas sekali *dong* kalau memang begitu!”

5) Partikel fatis *toh* berfungsi sebagai penguat maksud tuturan.

(49) “Saya *toh* tidak terlibat dalam korupsi uang proyek itu.”

6) Partikel fatis *nah* berfungsi sebagai pengalih fokus pembicaraan dalam komunikasi.

(50) “*Nah*, sekarang kita lihat dulu gambar yang kedua ini!”

7) Partikel fatis *ding* berfungsi sebagai tanda penyangkalan maksud tuturan

(51) “Tidak *ding*, semua itu dilakukan atas perintah penjahat itu.”

Digunakan untuk mengoreksi tuturan sebelumnya.

(52) “Tidak *ding*, yang mengambil uang itu bukan adik tetapi saya”

8) Partikel fatis *lho* berfungsi sebagai penanda kekaguman.

(53) “*Lho*, kamu kok sudah gede amat!”

### 3. Konjungsi

Menurut Chaer (2009: 81) konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat,

atau paragraf dengan paragraf. Ditinjau dari kedudukan konstituen yang dihubungkan, konjungsi dibedakan menjadi dua yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif.

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Konjungsi ini digunakan untuk menyatakan: *penjumlahan, pemilihan, pertentangan, pembetulan, penegasan, pembatasan, pengurutan, penyamaan, dan penyimpulan.*

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Ada konstituen atasan dan ada konstituen bawahan. Konjungsi ini digunakan untuk menyatakan: *penyebaban, persyaratan, tujuan, penyungguhan, kesewaktuan, pengakibatan, dan perbandingan.*

#### **4. Adverbia**

Chaer (2009: 49-50) menyatakan bahwa adverbia merupakan kategori yang mendampingi nomina, verba, dan ajektiva dalam pembentukan frase, atau pembentukan sebuah klausa. Pada umumnya adverbia berupa bentuk dasar, akan tetapi ada juga yang berupa bentuk turunan berafiks atau berkonfiks.

Posisi adverbia bisa terletak di sebelah kiri atau kanan kategori yang didampinginya. Dalam mendampingi klausa, adverbia lazimnya terletak di awal klausa meskipun ada juga yang terletak di posisi lain.

Adverbia digunakan untuk menyatakan: *sangkalan, jumlah, pembatasan, penambahan, keseringan, kualitas, waktu, penyelesaian, kepastian, keharusan, derajat, kesanggupan, harapan, keinginan, dan kesungguhan.*

## 5. Penerjemahan

Menurut *The Meriam Webster-Dictionary*, penerjemahan merupakan pengubahan dari suatu bentuk ke dalam bentuk lain, atau pengubahan dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain, dan sebaliknya. (dalam Larson, 1988: 3). Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh House (2013: 4), “*Translation is a process of replacing a text in one language by a text in another*”. Penerjemahan adalah proses mengganti teks dalam satu bahasa ke dalam teks dalam bahasa lain.

Larson (1984: 17) menyebutkan bahwa secara garis besar ada dua kategori penerjemahan, yaitu penerjemahan harafiah (penerjemahan bentuk) dan penerjemahan idiomatik (penerjemahan makna). Penerjemahan harafiah merupakan proses penerjemahan dengan cara mengikuti bahasa sumbernya. Sedangkan penerjemahan idiomatik yaitu jenis penerjemahan yang menitikberatkan pada kewajaran kesepadannya dalam bahasa sasaran, sehingga produk terjemahannya diharapkan tidak mencerminkan bahasa sumbernya, melainkan bentuk lain berupa tulisan asli dengan isi gagasan yang sama dengan bahasa sumbernya.

## 6. Padanan dalam Penerjemahan

Menurut Simatupang (2000: 50), kata, frasa, dan kalimat, yang semuanya bisa disebut bentuk, mempunyai potensi untuk mengandung beberapa makna, tergantung lingkungan atau konteksnya. Padanan kata dalam bahasa sumber tidaklah selalu merupakan padanan (terjemahan) harfiah dalam bahasa sasaran. Kata tangan misalnya, dapat memiliki beberapa makna yang diakibatkan karena

hubungan dengan kata lain atau konteksnya. Oleh sebab itu, seorang penerjemah harus selalu dapat melihat konteks kata agar dapat mengartikannya dengan tepat dan mencari padanannya dalam bahasa sasaran.

## **7. Pergeseran dalam Penerjemahan**

Catford (1965: 73) membagi pergeseran dalam penerjemahan menjadi dua yaitu.

### **a. Pergeseran Tataran (*level shift*)**

Pergeseran tataran adalah pergeseran yang terjadi di antara tataran gramatikal dan tataran leksikal. Pergeseran ini mungkin saja terjadi karena keduanya memiliki kesepadanan meskipun pada tataran yang berbeda. Sebagai contoh perubahan bentuk penanda kala dalam BJ dan BI seperti yang ada pada contoh kalimat berikut.

(54) *Sie hat geschlafen.*

'Dia sudah tidur.'

Dalam BJ, kalimat di atas memiliki penanda gramatikal yang menunjukkan kala *Perfekt* (kegiatan yang telah dilakukan) ditunjukkan dengan predikat *hat geschlafen*. Sebagai predikat yang menunjukkan kala *Perfekt* dan bersifat gramatikal, penulisannya tidak boleh dipisah menjadi *hat* dan *geschlafen*. Ketika diterjemahkan ke dalam BI yang dalam struktur kalimatnya tidak mengenal predikat penanda kala, maka akan menjadi 'ia sudah tidur'. Pada dasarnya, secara leksikal tidak ada kata dalam kalimat (54) yang bermakna 'sudah'. Namun dari contoh tersebut penanda kala dalam BJ *hat geschlafen*, dalam BI secara otomatis



ditandai dengan bentuk leksikal 'sudah' yang berfungsi sebagai penanda gramatikal dalam kalimat BI.

#### **b. Pergeseran Kategori (*category shift*)**

Pergeseran kategori adalah pergeseran yang terjadi dalam proses penerjemahan yang disebabkan oleh perbedaan struktur kebahasaan antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Menurut Catford (1965: 75-82) pergeseran kategori dibagi menjadi empat, yaitu pergeseran struktur (*structur shift*), pergeseran kelas (*class shift*), pergeseran unit (*unit shift*), dan pergeseran intrasistem (*intra-system shift*). Berikut adalah penjelasan keempat pergeseran tersebut.

##### **1) Pergeseran Struktur (*structure shift*)**

Pergeseran struktur adalah pergeseran yang terjadi dari suatu struktur bahasa sumber ke dalam struktur yang berbeda dalam bahasa sasaran. Catford (dalam Munday, 2012: 93) menjelaskan bahwa pergeseran paling sering terjadi pada struktur gramatikal.

(55) *Your message has been sent.*

'Kami telah mengirim pesan anda.'

Pada contoh kalimat (55) terjadi pergeseran dari kalimat pasif dalam bahasa sumber menjadi kalimat aktif dalam bahasa sasara.

##### **2) Pergeseran Kelas (*class shift*)**

Pergeseran kelas kata terjadi manakala kelas kata tertentu dalam bahasa sumber berubah menjadi kelas kata yang lain dalam bahasa sasaran.

(56) *Er ist Krank.*

'Dia sakit.'

Pada kalimat (56) kelas kata benda (nomina) pada bahasa sumber dipadankan menjadi kelas kata sifat (ajektiv) dalam dalam bahasa sasaran.

### 3) Pergeseran Unit (*unit shift*)

Pergeseran unit adalah pergeseran yang terjadi apabila unsur bahasa sumber pada suatu unit memiliki padanan yang berbeda unit dalam bahasa sasaran. Unit yang dimaksud di sini adalah unit linguistik yang meliputi kata, frasa, dan kalimat.

(57) *girl* (Simatupang, 2000: 89)

'anak perempuan'

Pada contoh (57) di atas, kata *girl* dalam bahasa sumber dipadankan menjadi frasa dalam bahasa sasaran.

### 4) Pergeseran Intrasisitem (*intra-system shift*)

Pergeseran intrasisitem adalah pergeseran yang terjadi karena adanya perbedaan sistem antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Perbedaan tersebut biasanya dipengaruhi oleh perbedaan sudut pandang maupun budaya yang melatarbelakangi bahasa satu dengan bahasa yang lainnya.

(58) *People often think negative about him.*

'Orang sering berfikir negatif tentang dia.'

Pada contoh kalimat (58) di atas, *people* dalam bahasa sumber yang seharusnya dipadankan dengan **orang-orang**, namun hanya dipadankan dengan kata **orang** saja dalam bahasa sasaran.

## B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah *Abtönungspartikel Bahasa Jerman doch dalam Roman Träume Wohnen Überall Karya Caroli Philipps* dan Padanannya dalam Roman Mimpi Selalu Indah oleh Sulistyaningtyas Darmastuti, mahasiswi Program Studi Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Abtönungspartikel BJ doch* dipadankan dalam BI dengan bentuk partikel fatis: *kan, -lah*, sebanyak 4 data, dipadankan dengan bentuk diluar kategori fatis BI: *saja, tentu, tentu saja, nyatanya, juga, sama sekali, memang, begitu, juga demikian*, sebanyak 16 data, dan tidak ada bentuk padanannya (*zero*) sebanyak 22 data. Terdapat 4 macam fungsi *Abtönungspartikel BJ doch* yaitu: (1) sebagai penegasan dan ajakan untuk setuju, (2) sebagai penguatan melalui ingatan akan hal yang dikenal, (3) sebagai sikap pertentangan yang mengisyaratkan kebalikan dari bayangan selama ini, dan (4) untuk menguatkan permintaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Darmastuti dijadikan penelitian yang relevan dengan penelitian ini karena membahas *Abtönungspartikel BJ doch*, sedangkan penelitian ini membahas *Abtönungspartikel BJ denn*.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemakaian *Abtönungspartikel* BJ *denn* yang terdapat dalam roman (*Ein Mann für Mama*) karya *Christine Nöstlinger* terbitan *Deutscher Taschenbuch* dan padanannya dalam BI dalam (*Suami untuk Mama*) terbitan Gramedia.

##### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu semua satuan lingual yang mengandung *Abtönungspartikel* BJ *denn* yang terdapat dalam roman (*Ein Mann für Mama*) dan padanannya dalam BI.

##### **C. Sumber Data Penelitian**

1. Buku roman *Ein Mann für Mama* karya *Christine Nöstlinger*. Penerbit: *Deutscher Taschenbuch*. ISBN: 3407802315.
2. Buku roman *Suami untuk Mama* karya Agus Setiadi. Penerbit: Gramedia. ISBN: 979220143.

##### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dilakukan dengan

membaca dialog-dialog yang terdapat dalam roman (*Ein Mann für Mama*) dan padanannya dalam roman (*Suami untuk Mama*). Teknik catat dilakukan untuk mencatat satuan lingual yang mengandung *Abtönungspartikel* BJ *denn* dalam proses penuturan dialog yang terdapat dalam roman (*Ein Mann für Mama*) dan padanannya dalam roman (*Suami untuk Mama*).

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat utama dalam penelitian ini adalah *human instrument* atau peneliti sendiri dengan berbekal pengetahuan dan kemampuan peneliti tentang partikel BJ dan partikel BI melalui bahan referensi dan literatur yang membahas hal tersebut. Peneliti sendiri berperan sebagai perencana, pencari data, pengumpul data, penafsir data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitian.

### **F. Teknik Penentu Keabsahan Data**

Untuk menentukan keabsahan data maka peneliti menguji dengan cara *interrater* yaitu membaca secara berulang-ulang dan dengan cara *intrarater* yaitu berdiskusi dengan teman. Sedangkan untuk menjamin bahwa data penelitian sudah valid dilakukan melalui *expert judgement* dengan cara mengkonsultasikan data yang telah dianalisis kepada dosen pembimbing.

### **G. Metode dan Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis *Abtönungspartikel* BJ *denn* dan padanannya dalam BI peneliti menggunakan metode padan pragmatis dan padan translasional. Metode

padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Adapun alat penentunya adalah mitra wicara (padan pragmatis) dan *langue* lain (padan translasional) (Sudaryanto, 2015 : 15-18).

Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik pilah unsur penentu (teknik PUP) dengan daya pilah sebagai pembeda sifat dan watak aneka *langue*. Dalam hal ini *langue* lain yang digunakan adalah BJ dan hasilnya ditemukan satuan lingual yang mengalami perubahan bentuk dan fungsi pada objek penelitian. Dengan daya pilah yang sesuai maka dapat diketahui tingkat kesepadanan objek penelitian. Kemudian digunakan teknik lanjutan yaitu teknik hubung banding menyamakan (teknik HBS) dan teknik hubung banding memperbedakan (teknik HBB).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

*Abtönungspartikel* BJ *denn* merupakan partikel penegas yang memiliki frekuensi yang tinggi penggunaannya dalam pragmatik. *Abtönungspartikel* BJ *denn* banyak ditemukan dalam percakapan yang terdapat dalam roman BJ *EMFM*. Dalam roman *EMFM* diketahui bahwa *Abtönungspartikel* BJ *denn* memiliki bentuk padanan dan fungsi yang berbeda-beda.

##### 1. Bentuk *Abtönungspartikel* BJ *denn* dalam Roman *EMFM* dan Padanannya dalam BI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap roman *EMFM* ditemukan 51 data *Abtönungspartikel denn*. Dari jumlah data tersebut bentuk padanan dalam BI, yaitu (1) *Abtönungspartikel denn* dipadankan menjadi partikel fatis *sih* ada sebelas data, (2) *Abtönungspartikel denn* dipadankan menjadi partikel penegas *-kah* ada empat data, (3) *Abtönungspartikel denn* dipadankan dengan konjungsi sebanyak enam data, yaitu *Abtönungspartikel denn* yang dipadankan dengan konjungsi *kalau begitu* ada satu data, konjungsi *yang* ada dua data, konjungsi *waktu itu* ada satu data, konjungsi *lalu* ada dua data, (4) *Abtönungspartikel denn* dipadankan dengan adverbial ada tiga data, yaitu *Abtönungspartikel denn* yang dipadankan menjadi adverbial *saja* ada satu data, adverbial *ternyata* ada satu data, adverbial *sebenarnya* ada satu data, (5) *Abtönungspartikel denn* yang tidak mempunyai bentuk padanan (*zero*) ada 27 data.

## 2. Fungsi *Abtönungspartikel* BJ *denn* yang terdapat dalam roman *EMFM* dan Padanannya dalam BI

Berdasarkan data *Abtönungspartikel denn* yang terdapat dalam roman *EMFM*, dideskripsikan ada empat fungsi ilokutif dari *Abtönungspartikel denn*, yaitu.

a. *Abtönungspartikel denn* dipadankan dengan partikel fatis *sih* berfungsi sebagai (1) penguatan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya sebanyak delapan data, (2) penguatan kalimat pertanyaan yang telah dikatakan penutur sebelumnya karena tidak mendapat jawaban yang memuaskan sebanyak dua data, (3) pemerhalus kalimat pertanyaan sebanyak satu data.

b. *Abtönungspartikel denn* dipadankan menjadi partikel penegas *-kah* berfungsi sebagai (1) penguatan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya sebanyak tiga data, (4) ungkapan keraguan akan suatu hal sebanyak satu data.

c. *Abtönungspartikel denn* dipadankan menjadi konjungsi (*kalau begitu, yang, waktu itu, lalu*) berfungsi sebagai (1) penguatan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya sebanyak tiga data, (4) ungkapan keraguan akan suatu hal sebanyak tiga data.

d. *Abtönungspartikel denn* dipadankan menjadi adverbial *saja* berfungsi sebagai (1) penguatan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya, adverbial *ternyata* berfungsi sebagai (4) ungkapan keraguan akan suatu hal, adverbial *sebenarnya* berfungsi sebagai (3) pemerhalus kalimat pertanyaan.



e. *Abtönungspartikel denn* yang tidak mempunyai bentuk padanan (*zero*) berfungsi sebagai (1) penguatan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya sebanyak 14 data, (2) penguatan kalimat pertanyaan yang telah dikatakan penutur sebelumnya karena tidak mendapat jawaban yang memuaskan sebanyak enam data, (3) pemerhalus kalimat pertanyaan sebanyak dua data, (4) ungkapan keraguan akan suatu hal sebanyak empat data.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dideskripsikan bahwa *Abtönungspartikel denn* merupakan partikel penegas yang erat hubungannya dengan penggunaan bahasa secara pragmatik. Dikatakan sebagai penggunaan bahasa secara pragmatik karena di dalam *Abtönungspartikel denn*, terkandung pesan tertentu yang bisa diketahui dengan melihat konteks dan situasi percakapan. Dengan demikian, dalam melakukan pemadanan *Abtönungspartikel denn* ke dalam BI harus melihat konteks dan fungsinya di dalam kalimat. Berikut adalah pembahasan mengenai bentuk padanan serta fungsi dari *Abtönungspartikel denn*.

### 1. Bentuk *Abtönungspartikel BJ denn* dalam Roman *EMFM* dan Padanannya dalam BI

*Abtönungspartikel denn* banyak ditemukan dalam dialog yang terdapat dalam roman *EMFM*. Pemakaian *Abtönungspartikel denn* membuat suatu percakapan menjadi semakin komunikatif dan lebih menarik lawan tuturnya. *Abtönungspartikel denn* dipadankan ke dalam BI dalam roman *SUM* menjadi beberapa kategori sebagai berikut.

**a. *Abtönungspartikel denn* yang dipadankan menjadi partikel fatis *sih***

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat sebelas data *Abtönungspartikel denn* yang dipadankan menjadi partikel fatis *sih*. Dari data tersebut, diambil tiga contoh data sebagai berikut.

**Data 1:**

*Su fragt: »Wo ist **denn** I?«* (Nöstlinger, 1973: 10)

' "Mana **sih** I?" tanya Su ' (Setiadi, 1985: 13)

Konteks data 1 adalah Su sedang mencari I (kakaknya) karena ia habis dimarahi oleh neneknya. Ia bertanya kepada Oma Alice.

Partikel *denn* dipadankan dengan bentuk partikel *sih*. Menurut Rahardi (2004: 48), partikel *sih* termasuk ke dalam partikel fatis. Partikel fatis *sih* memiliki fungsi untuk menegaskan maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur. Dalam konteks di atas penutur bermaksud menegaskan maksud tuturan agar pendengar (Oma) siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa partikel *denn* akan dipadankan menjadi partikel fatis *sih* apabila digunakan untuk menegaskan tuturan dalam kalimat tanya.

**Data 2:**

*»Wozu braucht Mama **denn** im Urlaub Dior-Parfüm?«, meinte Su. »Das Wasser schwemmt doch sowieso den Geruch weg.«* (Nöstlinger, 1973: 17)

' "Untuk apa **sih** Mama memerlukan parfum Dior dalam liburan?" tanya Su. "Wanginya kan pasti langsung lenyap begitu kena air." ' (Setiadi, 1985: 21)

Konteks data 2 Su sedang melihat Mama dan Papa sedang berada di tempat pengambilan bagasi. Su bertanya kepada I tentang apa yang dilakukan Mama.

Partikel *denn* dipadankan dengan bentuk partikel *sih*. Partikel *sih* termasuk ke dalam partikel fatis. Partikel fatis *sih* memiliki fungsi untuk menegaskan maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur. Dalam konteks di atas Su bermaksud menegaskan maksud tuturan agar I siap memberikan jawaban yang memuaskan. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa partikel *denn* akan dipadankan menjadi partikel fatis *sih* apabila digunakan untuk menegaskan tuturan karena belum mendapatkan jawaban yang memuaskan.

### Data 3:

*Warum hatte er **denn** vier Tage und vier Nächte gestritten? Dass zum Streiten immer zwei gehören, musste er doch wissen.* (Nöstlinger, 1973: 36)

'Apa **sih** sebabnya Papa bertengkar empat hari empat malam? Papa mestinya kan tahu, bertengkar tidak bisa seorang diri, harus ada dua orang!' (Setiadi, 1985: 45)

Konteks data 3 di atas Papa menjelaskan tentang alasan kepergiannya yang tiba-tiba. Ia sudah tidak tahan lagi karena empat hari empat malam bertengkar terus dengan Mama. Kemudian Su mempertanyakan itu dalam hatinya.

Partikel *denn* dipadankan menjadi partikel *sih* dalam bahasa Indonesia. Partikel *sih* menurut Kridalaksana (2005: 118) memiliki tiga fungsi, salah satu fungsi yang tepat dalam percakapan di atas adalah fungsi yang kedua yaitu mengungkapkan makna sebenarnya. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa partikel *denn* akan dipadankan menjadi partikel fatis *sih* apabila digunakan untuk menanyakan makna sebenarnya.

**b. *Abtönungspartikel denn* yang dipadankan menjadi partikel penegas –kah**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dideskripsikan ada empat data *Abtönungspartikel denn* yang dipadankan menjadi partikel penegas -kah. Dari keempat data tersebut, diambil dua data sebagai contoh.

**Data 4:**

»*Ist das **denn** verboten?*«, *fragt Su.* (Nöstlinger, 1973: 12)

' "Apakah itu dilarang?" tanya Su. ' (Setiadi, 1985: 14)

Konteks data di atas Oma Alice marah melihat Pak Meier lagi-lagi memarkirkan mobilnya di depan pagar kebunnya. Ia sudah lama membenci Pak Meier karena sifatnya yang tidak tahu adat. Oleh karena itu Su menanyakan kepada Oma tentang larangan parkir mobil di depan pagar kebun miliknya.

Partikel *denn* dipadankan dengan bentuk partikel –kah. Menurut Chaer (2006:194) morfem-morfem yang digunakan untuk menegaskan disebut partikel penegas. Salah satu dari morfem itu adalah –kah. Jadi partikel penegas –kah mempunyai fungsi untuk menegaskan. Dalam konteks data 4 –kah berfungsi menegaskan tuturan Su agar ia segera mendapatkan jawaban atas pertanyaannya. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa partikel *denn* akan dipadankan menjadi partikel penegas -kah apabila digunakan untuk menegaskan tuturan dalam kalimat tanya.

**Data 5:**

*Su denkt: . . . , Was ist **denn** überhaupt gut?* (Nöstlinger, 1973: 126)

' Su berpikir: . . . , Adakah sesuatu yang bisa bilang baik? ' (Setiadi, 1985: 134)

Konteks data 5 Su sedang kesal dengan jawaban Papa yang mengatakan bahwa ia sama sekali tidak merayakan natal. Kemudian Su mengumpat pelan. Setelah Su turun dari mobil, Papa membuka jendela mobilnya dan berkata pada Su “Baik-baik ya!”. Ucapan Papa inilah yang membuat Su berfikir dan bertanya-tanya dalam hati.

Partikel *denn* dipadankan menjadi *-kah* dalam data 5. *-Kah* tergolong ke dalam kelas kata partikel penegas yang memiliki fungsi untuk menegaskan kalimat tanya. Selain fungsi menegaskan, partikel penegas *-kah* juga berfungsi untuk menanyakan pilihan (Kridalaksana, 2008: 89). Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa partikel *denn* akan dipadankan menjadi partikel penegas *-kah* apabila digunakan untuk menanyakan pilihan dalam kalimat tanya.

**c. *Abtönungspartikel denn* yang dipadankan dengan konjungsi (*yang, lalu, kalau begitu, waktu itu*)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dideskripsikan ada enam data *Abtönungspartikel denn* yang dipadankan dengan konjungsi. Dari keenam data tersebut, diambil tiga contoh data *Abtönungspartikel denn* yang dipadankan dengan konjungsi *kalau begitu, yang, lalu*.

**Data 6:**

»*Was habt ihr **denn** gelernt?*« (Nöstlinger, 1973: 55)

' “**Kalau begitu** apa yang sudah kalian pelajari?” ' (Setiadi, 1985: 62)

Konteks data 6 Su terbaring di tempat tidurnya. Ia teringat akan PR bahasa Inggrisnya yang harus dikumpulkan besok. Kemudian ia bertanya kepada kakaknya I tentang PR nya. Su meminta kakaknya membuatkan lima kalimat

dengan “*I have*”. Kemudian kakaknya menjawab “*I have a stupid sister!*”. Su mengatakan bahwa ia belum diajari kata *stupid*. Oleh sebab itu I bertanya dengan menambahkan partikel *denn*.

Partikel *denn* dipadankan dengan kata *kalau begitu* dalam BI. Menurut Chaer (2009: 81) *kalau begitu* tergolong ke dalam kelas kata konjungsi. Konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Dalam kalimat 6 *kalau begitu* digunakan untuk menghubungkan kalimat dengan kalimat dan digunakan untuk menyatakan penyimpulan. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa partikel *denn* akan dipadankan menjadi kata *kalau begitu* apabila digunakan untuk menyatakan penyimpulan dalam kalimat tanya.

#### **Data 7:**

»*was ist denn am vornehmsten?*«, *fragt sie.* (Nöstlinger, 1973: 65)

' “Yang mana **yang** penting?” tanyanya. ' (Setiadi, 1985: 72)

Konteks data 7 di atas Su dijemput Papanya sepulang sekolah menggunakan mobil paman Jonny (merek Alfa Romeo). Papa ingin mengajak Su makan siang. Kemudian ia menanyakan kepada Su ingin makan apa. Papa menawarkan beberapa restoran mewah sampai yang biasa saja. Oleh karena itu Su bertanya dengan menambahkan partikel *denn* setelah kata kerja.

Partikel *denn* dipadankan menjadi kata *yang* dalam data di atas. Menurut Chaer (2006: 159) *yang* termasuk ke dalam kelas kata konjungsi. Konjungsi *yang* berfungsi untuk menyatakan 'ketentuan atau penjelasan'. Dalam konteks data 7, konjungsi *yang* digunakan untuk menjelaskan kalimat tanya *yang mana*. Dengan

demikian, ditemukan kaidah bahwa partikel *denn* akan dipadankan dengan kata *yang* apabila digunakan untuk memberikan penjelasan pada kata sebelumnya.

**Data 8:**

»Wie soll sie **denn** ausschauen?« (Nöstlinger, 1973: 181)

' "**Lalu** harus bagaimana tampangnya?" ' (Setiadi, 1985: 189)

Konteks data 8 Su dan I sedang mendengar keluhan kesah pengurus penginapan. Pengurus penginapan sedang menanti kedatangan anak laki-laknya dan sudah mempersiapkan semua hadiah serta pohon natal untuknya. Su tercengang melihat semua itu, kemudian I mengajaknya untuk membangunkan Mama. Tapi Su ingin membiarkan Mamanya tertidur dan membangunkannya setelah Papa datang. Akan tetapi I menolaknya dan berpendapat lain.

Partikel *denn* dipadankan dengan kata *lalu* dalam data 8. Kata *lalu* merupakan konjungsi (kata hubung) yang berfungsi untuk menyatakan urutan beberapa peristiwa atau kejadian. Dalam situasi ini konjungsi *lalu* digunakan sebagai penyangkalan terhadap kalimat yang diucapkan oleh I. Sebelum I mengatakan kejadian selanjutnya, Su menyangkalnya terlebih dahulu dengan kata *lalu*. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa partikel *denn* akan dipadankan dengan kata *lalu* apabila digunakan untuk menyatakan urutan peristiwa atau kejadian.

**d. Abtönungspartikel denn yang dipadankan dengan adverbial (saja, ternyata, sebenarnya)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dideskripsikan ada tiga data *Abtönungspartikel denn* yang dipadankan dengan adverbial. Berikut

adalah pembahasan mengenai data *Abtönungspartikel denn* yang dipadankan dengan adverbial *saja, ternyata, sebenarnya*.

#### Data 9:

»Wie redest du **denn** von meiner Mama?« Su ist empört. (Nöstlinger, 1973: 110)

' "Seenaknya **saja** kau bicara tentang Ibuku!" tukas Su tersinggung. ' (Setiadi, 1985: 117)

Konteks data 9 Benny dan Su sedang membicarakan tentang rencana mereka untuk menjodohkan Papa Benny dengan Mama Su. Su melihat Benny sedang membuat rangkaian yang menurut Su itu memiliki nilai harga jual tinggi ketika dijual. Su berfikir bahwa seandainya mereka jadi menikah, Mama akan tinggal di rumah saja tidak bekerja. Akan tetapi Benny menolaknya dengan kalimat yang kurang mengenakan.

Partikel *denn* dipadankan menjadi kata *saja* dalam data 9. Kata *saja* tergolong ke dalam kelas kata adverbial. Adverbial menurut Chaer (2009: 49-50) adalah kategori yang mendampingi nomina, verba, dan ajektiva dalam pembentukan frase, atau pembentukan sebuah klausa. Kata *saja* memiliki tugas untuk mendampingi ajektiva *seenaknya* dan berfungsi menyatakan 'pembatasan'. Kalimat tanya diungkapkan menjadi kalimat seru dalam BI. Hal ini dikarenakan Su tersinggung dan ingin menunjukkannya dengan emosi yang tinggi.

Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa partikel *denn* akan dipadankan menjadi kata *saja* apabila digunakan untuk menyatakan pembatasan. Selain itu juga ditemukan kaidah bahwa partikel *denn* dalam kalimat tanya BI tidak selalu dipadankan dengan kalimat tanya dalam BI.



**Data 10:**

. . . , *Was tun sie **denn**, wenn die Mama nicht in die »Gams« will?* (Nöstlinger, 1973: 112)

' . . . , Bagaimana jika Mama nanti **ternyata** tidak mau tinggal di 'Gams'? ' (Setiadi, 1985: 119)

Konteks data 10 di atas Su dan Benny sedang merencanakan liburan bersama di Stoder. Su senang karena mempunyai saudara yang pintar. Akan tetapi ia ragu karena kecepatannya dalam bertindak bisa saja membahayakan dirinya.

Partikel *denn* dipadankan menjadi kata *ternyata*. Kata *ternyata* tergolong ke dalam adverbial yang berfungsi untuk mengungkapkan suatu pembuktian. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa partikel *denn* akan dipadankan menjadi kata *ternyata* apabila digunakan untuk mengungkapkan suatu pembuktian.

**Data 11:**

*Su fragt deshalb: »Herr Meier, wie heißen Sie **denn** mit dem Vornamen?«* (Nöstlinger, 1973: 121)

' Karenanya Su bertanya "Herr Meier, siapa nama depan Anda **sebenarnya**?" ' (Setiadi, 1985: 129)

Konteks dalam data 11 adalah Su berkunjung ke rumah Benny dan bertemu dengan Ayah Benny (Herr Meier). Su selalu mencari-cari kesempatan untuk mengobrol dengannya. Kemudian ia berfikir tentang panggilan yang cocok untuknya ketika dia telah menjadi Ayahnya. Oleh karena itu Su menanyakan tentang nama depannya.

Partikel *denn* dipadankan menjadi kata *sebenarnya* dalam data di atas. Menurut Chaer (2009: 71) *sebenarnya* merupakan kelas kata adverbial yang menyatakan 'kesungguhan' atau 'membenarkan'. Dengan demikian, ditemukan

kaidah bahwa partikel *denn* akan dipadankan menjadi kata *sebenarnya* apabila digunakan untuk menyungguhkan atau membenarkan kalimat tanya.

**e. *Abtönungspartikel denn* yang tidak mempunyai bentuk padanan (*zero*)**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dideskripsikan ada dua puluh tujuh data *Abtönungspartikel denn* yang tidak mempunyai bentuk padanan (*zero*). Dari data tersebut, diambil empat data sebagai contoh.

**Data 12:**

*Der Papa sagte: »Schönen guten Tag! Warum seid ihr **denn** . . . ich wollte doch gerad . . . « (Nöstlinger, 1973: 38)*

'Papa menyapa, "Eh, selamat siang! Kenapa kalian. . . aku baru saja akan. . ."' (Setiadi, 1985: 45)

Konteks data 12 Papa sedang duduk di kursi sambil membaca surat kabar dan minum bir. Su, I, dan Mama baru tiba di rumah. Mereka pulang dari liburan mereka di Split. Papa yang sebelumnya bersama mereka memutuskan untuk pulang terlebih dahulu karena ia sangat marah terhadap Mama. Papa menanyakan kepada kita semua dan tidak melanjutkan kata-katanya karena mama sudah lebih dulu berteriak.

Partikel *denn* tidak dipadankan dalam data 12 dikarenakan ada jeda yang menunjukkan Papa ragu untuk berbicara. Selain itu penambahan interjeksi "Eh" dan frasa fatis "Selamat Siang" juga berpengaruh terhadap ekspresi kekagetan Papa.

**Data 13:**

*»Na, hören Sie mal«, protestiert Su, »Warum **denn** nicht? . . . .« (Nöstlinger, 1973: 94)*

'Eh! Kenapa tidak suka?' Su memprotes. . . . ' (Setiadi, 1985: 101)

Konteks data di atas Su sedang bercakap dengan Dr. Salamander. Dr. Salamander sama sekali tidak heran dengan tingkah Su. Kemudian ia menyimpulkan bahwa Su adalah anak yang normal. Akan tetapi ia tidak boleh mencampuri kehidupan orang dewasa lagi karena mereka tidak suka jika kehidupannya dicampuri.

Partikel *denn* tidak dipadankan dalam data 13. Hal ini disebabkan fungsi partikel *denn* sudah tersampaikan melalui ungkapan kekagetan Su yang diungkapkan menggunakan interjeksi *Eh*.

#### **Data 14:**

»*Warum denn nicht? . . . .*« (Nöstlinger, 1973: 112)

' "Kenapa tidak? . . . ." ' (Setiadi, 1985: 119)

Konteks data 14 Su dan Benny sedang merencanakan liburan bersama di Stoder. Hal ini bertujuan agar Mama Su bisa bertemu dan menghabiskan waktu liburan dengan Papa Benny. Su heran kenapa Benny sudah memesan kamar di Grüne Gams, padahal mereka sekarang sedang di Wina.

Partikel *denn* tidak dipadankan dalam data 14. Hal ini dikarenakan fungsi sudah terwakili apabila diungkapkan dengan intonasi yang ditekan.

#### **Data 15:**

*Su geht zum Bett. Su zupft die Mama am Ärmel. Sie sagt: »Aber Mama, was hast du denn?«* (Nöstlinger, 1973: 175)

' Su menghampiri tempat tidur dan menarik lengan gaun Mama pelan-pelan. Ia bertanya, "Ada apa, Mama?" ' (Setiadi, 1985: 183)

Konteks data di atas Su mengetuk pintu kamar Mama tetapi tidak terdengar suara Mama. Kemudian Su membuka pintu kamar dan mendapati mama

sedang menangis. Partikel *denn* tidak dipadankan karena fungsi tuturan sudah terwakili oleh nada lembut Su.

## **2. Fungsi *Abtönungspartikel* BJ *denn* yang terdapat dalam roman *EMFM* dan Padanannya dalam BI dalam Roman *SUM***

Seperti yang sudah diuraikan dalam hasil penelitian, terdapat empat fungsi ilokutif *Abtönungspartikel denn*. Fungsi tersebut dapat ditentukan dengan melihat konteks dan situasi percakapan. Berikut adalah pembahasan fungsi *Abtönungspartikel denn* berdasarkan pembagian kategori pada pembahasan 1.

### **a. Fungsi *Abtönungspartikel denn* yang dipadankan menjadi partikel fatis *sih***

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dideskripsikan ada tiga fungsi *Abtönungspartikel denn* yang dipadankan menjadi partikel fatis *sih*. Dari sebelas data *Abtönungspartikel denn* yang dipadankan menjadi partikel fatis *sih*, diambil tiga contoh data yang mewakili ketiga fungsi tersebut.

#### **Data 1:**

*Su fragt: »Wo ist **denn** I?«* (Nöstlinger, 1973: 10)

' "Mana **sih** I?" tanya Su ' (Setiadi, 1985: 13)

Konteks data 1 adalah Su sedang mencari I (kakaknya) karena ia habis dimarahi oleh neneknya. Ia bertanya kepada Oma Alice.

Partikel *denn* dalam data 1 memiliki fungsi ilokutif *denn<sub>1</sub>* yang artinya menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya. Sedangkan partikel fatis *sih* juga berfungsi untuk menegaskan. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa partikel *denn* yang

dipadankan dengan partikel fatis *sih* berfungsi untuk menegaskan maksud tuturan dalam kalimat tanya.

**Data 2:**

»Wozu braucht Mama **denn** im Urlaub Dior-Parfüm?«, meinte Su. »Das Wasser schwemmt doch sowieso den Geruch weg.« (Nöstlinger, 1973: 17)

' "Untuk apa **sih** Mama memerlukan parfum Dior dalam liburan?" tanya Su. "Wanginya kan pasti langsung lenyap begitu kena air." ' (Setiadi, 1985: 21)

Konteks data 2 Su sedang melihat Mama dan Papa sedang berada di tempat pengambilan bagasi. Su bertanya kepada I tentang apa yang dilakukan Mama.

Dalam data di atas partikel *denn* memiliki fungsi ilokutif *denn2* yang artinya mengungkapkan hubungan dengan kalimat sebelumnya, menguatkan, dan mengulangi pertanyaan, yang telah dikatakan penutur sebelumnya karena tidak mendapat jawaban yang memuaskan. Karena sebelumnya Su sudah bertanya kepada I tentang sepatu renangnya yang tertinggal di rumah tetapi kurang mendapatkan jawaban yang memuaskan, oleh karena itu ditambahkan partikel *denn2* yang dibaca keras atau *betont* (ditekan).

Partikel fatis *sih* juga memiliki fungsi untuk menegaskan tuturan. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa partikel *denn* yang dipadankan dengan partikel fatis *sih* berfungsi untuk menegaskan maksud tuturan yang kedua kalinya karena penutur kurang mendapatkan jawaban yang memuaskan.

**Data 3:**

Warum hatte er **denn** vier Tage und vier Nächte gestritten? Dass zum Streiten immer zwei gehören, musste er doch wissen. (Nöstlinger, 1973: 36)

'Apa **sih** sebabnya Papa bertengkar empat hari empat malam? Papa mestinya kan tahu, bertengkar tidak bisa seorang diri, harus ada dua orang!' (Setiadi, 1985: 45)

Konteks data 3 di atas Papa menjelaskan tentang alasan kepergiannya yang tiba-tiba. Ia sudah tidak tahan lagi karena empat hari empat malam bertengkar terus dengan Mama. Kemudian Su mempertanyakan itu dalam hatinya.

Partikel *denn* memiliki fungsi ilokutif *denn3* yaitu untuk memperhalus kalimat pertanyaan. Su sedang berhadapan dengan Papanya oleh karena itu ia menggunakan partikel *denn* untuk memperhalus kalimatnya.

Partikel fatis *sih* dalam data di atas memiliki fungsi untuk mengungkapkan arti sebenarnya. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa partikel *denn* yang dipadankan dengan partikel fatis *sih* juga berfungsi untuk mengungkap makna sebenarnya dengan memperhalus kalimat pertanyaan.

#### **b. Fungsi *Abtönungspartikel denn* yang dipadankan menjadi partikel penegas –kah**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dideskripsikan ada dua fungsi *Abtönungspartikel denn* yang dipadankan menjadi partikel penegas –kah. Berikut adalah penjelasan dua contoh data yang mewakili setiap fungsi.

#### **Data 4:**

»Ist das **denn** verboten?«, fragt Su. (Nöstlinger, 1973: 12)

' "Apakah itu dilarang?" tanya Su. ' (Setiadi, 1985: 14)

Konteks data di atas Oma Alice marah melihat Pak Meier lagi-lagi memarkirkan mobilnya di depan pagar kebunnya. Ia sudah lama membenci Pak

Meier karena sifatnya yang tidak tahu adat. Oleh karena itu Su menanyakan kepada Oma tentang larangan parkir mobil di depan pagar kebun miliknya.

Partikel *denn* dalam data 4 memiliki fungsi ilokutif *denn1* yakni untuk menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya. Fungsi partikel *denn* sudah tepat digunakan untuk mewakili pertanyaan Su yang penasaran dengan larangan parkir mobil di pagar depan kebunnya.

Partikel penegas *-kah* memiliki fungsi untuk menegaskan kalimat tanya. Jadi, diperoleh kaidah bahwa partikel *denn* akan dipadankan menjadi partikel penegas *-kah* dalam bahasa Indonesia apabila digunakan untuk menegaskan kalimat pertanyaan.

#### **Data 5:**

*Su denkt: . . . , Was ist **denn** überhaupt gut?* (Nöstlinger, 1973: 126)

' Su berpikir: . . . , Adak**ah** sesuatu yang bisa dibilang baik? ' (Setiadi, 1985: 134)

Konteks data 5 Su sedang kesal dengan jawaban Papa yang mengatakan bahwa ia sama sekali tidak merayakan natal. Kemudian Su mengumpat pelan. Setelah Su turun dari mobil, Papa membuka jendela mobilnya dan berkata pada Su “Baik-baik ya!”. Ucapan Papa inilah yang membuat Su berfikir dan bertanya-tanya dalam hati.

Partikel *denn* dalam data di atas dipadankan menjadi partikel fatis penegas *-kah* dan memiliki fungsi ilokutif *denn4* yaitu mengungkapkan keraguan akan suatu hal. Dalam situasi ini Su bertanya-tanya tentang sesuatu apa yang baik untuk dirinya.

Partikel penegas *-kah* berfungsi untuk menanyakan pilihan. Jadi, ditemukan kaidah bahwa partikel *denn* yang dipadankan menjadi partikel *-kah* juga berfungsi untuk mengungkapkan keraguan diantara pilihan.

**c. Fungsi *Abtönungspartikel denn* yang dipadankan dengan konjungsi (*yang, lalu, kalau begitu, waktu itu*)**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dideskripsikan ada dua fungsi *Abtönungspartikel denn* yang dipadankan dengan konjungsi. Sedangkan fungsi *Abtönungspartikel denn* yang dipadankan konjungsi *kalau begitu, yang, lalu* mewakili satu fungsi. Fungsi tersebut merupakan fungsi ilokutif *denn4* yang berfungsi sebagai ungkapan keraguan akan suatu hal. Berikut adalah penjelasan masing-masing data.

**Data 6:**

»*Was habt ihr denn gelernt?*« (Nöstlinger, 1973: 55)

' "Kalau begitu apa yang sudah kalian pelajari?" ' (Setiadi, 1985: 62)

Konteks data 6 Su terbaring di tempat tidurnya. Ia teringat akan PR bahasa Inggrisnya yang harus dikumpulkan besok. Kemudian ia bertanya kepada kakaknya I tentang PR nya. Su meminta kakaknya membuatkan lima kalimat dengan "*I have*". Kemudian kakaknya menjawab "*I have a stupid sister!*". Su mengatakan bahwa ia belum diajari kata *stupid*. Oleh sebab itu I bertanya dengan menambahkan partikel *denn*.

Partikel *denn* dalam data 6 memiliki fungsi ilokutif *denn4* yaitu mengungkapkan keraguan akan suatu hal. Karena merasa aneh dengan jawaban Su, I menanyakan pada Su dengan keragu-raguan atau rasa penasarannya. Menurut Duden (2009:) fungsi ilokutif *denn4* dibaca tidak ditekan (*unbetont*).



Akan tetapi dalam konteks data di atas *denn* dibaca keras agar menarik perhatian mitra tutur.

Konjungsi *kalau begitu* memiliki fungsi untuk menyatakan penyimpulan. Dengan demikian, partikel *denn* yang dipadankan dengan konjungsi *kalau begitu* memiliki fungsi untuk menyimpulkan ungkapan keraguan akan suatu hal.

#### **Data 7:**

»*was ist denn am vornehmsten?*«, *fragt sie.* (Nöstlinger, 1973: 65)

' "Yang mana **yang** penting?" tanyanya. ' (Setiadi, 1985: 72)

Konteks data 7 di atas Su dijemput Papanya sepulang sekolah menggunakan mobil paman Jonny (merek Alfa Romeo). Papa ingin mengajak Su makan siang. Kemudian ia menanyakan kepada Su ingin makan apa. Papa menawarkan beberapa restoran mewah sampai yang biasa saja. Oleh karena itu Su bertanya dengan menambahkan partikel *denn* setelah kata kerja.

Dalam data 7, partikel *denn* memiliki fungsi ilokutif *denn*<sub>4</sub> yaitu untuk mengungkapkan keraguan akan suatu hal. Su ragu untuk menentukan pilihan, jadi ia menggunakan partikel *denn* untuk memperjelaskan keraguannya.

Kata *yang* dalam data di atas berfungsi untuk menyatakan penjelasan. Dengan demikian diperoleh kaidah bahwa partikel *denn* yang dipadankan menjadi konjungsi *yang* berfungsi untuk memperjelas ungkapan keraguannya.

#### **Data 8:**

»*Wie soll sie denn ausschauen?*« (Nöstlinger, 1973: 181)

' "**Lalu** harus bagaimana tampangnya?" ' (Setiadi, 1985: 189)

Konteks data 8 Su dan I sedang mendengar keluh kesah pengurus penginapan. Pengurus penginapan sedang menanti kedatangan anak laki-lakinya

dan sudah mempersiapkan semua hadiah serta pohon natal untuknya. Su tercengang melihat semua itu, kemudian I mengajaknya untuk membangunkan Mama. Tapi Su ingin membiarkan Mamanya tertidur dan membangunkannya setelah Papa datang. Akan tetapi I menolaknya dan berpendapat lain.

Partikel *denn* memiliki fungsi ilokutif *denn*<sub>4</sub> yaitu ungkapan keraguan akan suatu hal. Su ragu dengan kalimat yang diucapkan oleh I. Kata *lalu* dalam data 8 berfungsi untuk menyatakan urutan peristiwa atau kejadian. Dengan demikian, ditemukan bahwa partikel *denn* yang dipadankan dengan kata *lalu* memiliki fungsi untuk mengungkapkan keraguan yang masih berkaitan dengan peristiwa sebelumnya.

**d. Fungsi *Abtönungspartikel denn* yang dipadankan dengan adverbial (*saja, ternyata, sebenarnya*)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dideskripsikan ada tiga fungsi *Abtönungspartikel denn* yang dipadankan dengan adverbial *saja, ternyata, sebenarnya*. Berikut adalah penjelasan ketiga data tersebut.

**Data 9:**

»Wie redest du **denn** von meiner Mama?« Su ist empört. (Nöstlinger, 1973: 110)

' "Seenaknya **saja** kau bicara tentang Ibuku!" tukas Su tersinggung. ' (Setiadi, 1985: 117)

Konteks data 9 Benny dan Su sedang membicarakan tentang rencana mereka untuk menjodohkan Papa Benny dengan Mama Su. Su melihat Benny sedang membuat rangkaian yang menurut Su itu memiliki nilai harga jual tinggi ketika dijual. Su berfikir bahwa seandainya mereka jadi menikah, Mama akan

tinggal di rumah saja tidak bekerja. Akan tetapi Benny menolaknya dengan kalimat yang kurang mengenakan.

Partikel *denn* memiliki fungsi ilokutif *denn1* yaitu menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya. Su ingin segera mengetahui jawaban Benny.

Kata *saja* dalam data 9 memiliki fungsi untuk menyatakan 'pembatasan'. Kalimat tanya diungkapkan menjadi kalimat seru dalam BI, hal ini sangat berpengaruh terhadap fungsi kalimat. Kalimat seru memiliki fungsi untuk membuat tuturan menjadi lebih tegas. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa partikel *denn* akan dipadankan menjadi kata *saja* apabila digunakan untuk menegaskan kalimat dengan pembatasan. Selain itu juga ditemukan kaidah bahwa partikel *denn* dalam kalimat tanya BJ tidak selalu dipadankan dengan kalimat tanya dalam BI.

#### Data 10:

. . . , Was tun sie **denn**, wenn die Mama nicht in die »Gams« will? (Nöstlinger, 1973: 112)

' . . . , Bagaimana jika Mama nanti **ternyata** tidak mau tinggal di 'Gams'? ' (Setiadi, 1985: 119)

Konteks data 10 di atas Su dan Benny sedang merencanakan liburan bersama di Stoder. Su senang karena mempunyai saudara yang pintar. Akan tetapi ia ragu karena kecepatannya dalam bertindak bisa saja membahayakan dirinya.

Partikel *denn* memiliki fungsi *denn4* yang berfungsi untuk mengungkapkan keraguan akan suatu hal. Dalam situasi ini Su ragu akan tingkah Benny yang terlalu cepat mengambil langkah.

Kata *ternyata* dalam data 10 memiliki fungsi untuk menekankan suatu pembuktian. Dengan demikian, diperoleh kaidah bahwa partikel *denn* yang dipadankan dengan kata *ternyata* berfungsi untuk mengungkapkan keraguan dengan cara menekankan suatu pembuktian.

**Data 11:**

*Su fragt deshalb: »Herr Meier, wie heißen Sie **denn** mit dem Vornamen?«*  
(Nöstlinger, 1973: 121)

' Karenanya Su bertanya "Herr Meier, siapa nama depan Anda **sebenarnya**?" '

(Setiadi, 1985: 129)

Konteks dalam data 11 adalah Su berkunjung ke rumah Benny dan bertemu dengan Ayah Benny (Herr Meier). Su selalu mencari-cari kesempatan untuk mengobrol dengannya. Kemudian ia berfikir tentang panggilan yang cocok untuknya ketika dia telah menjadi Ayahnya. Oleh karena itu Su menanyakan tentang nama depannya.

Partikel *denn* memiliki fungsi *denn3* yaitu memperhalus kalimat pertanyaan. Hal ini dikarenakan Su berbicara dengan orang yang lebih tua jadi menggunakan partikel untuk memperhalus pertanyaannya. Selain itu adverbial *sebenarnya* juga berfungsi untuk memperhalus kalimat pertanyaan. Jadi, partikel *denn* yang dipadankan dengan kata *sebenarnya* memiliki fungsi untuk memperhalus kalimat pertanyaan.

**e. Fungsi *Abtönungspartikel denn* yang tidak mempunyai bentuk padanan (zero)**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dideskripsikan ada empat fungsi *Abtönungspartikel denn* yang tidak mempunyai padanan. Ada tiga contoh data ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

**Data 12:**

*Der Papa sagte: »Schönen guten Tag! Warum seid ihr **denn** . . . ich wollte doch gerad . . . « (Nöstlinger, 1973: 38)*

'Papa menyapa, "Eh, selamat siang! Kenapa kalian. . . aku baru saja akan. . ."' (Setiadi, 1985: 45)

Konteks data 12 Papa sedang duduk di kursi sambil membaca surat kabar dan minum bir. Su, I, dan Mama baru tiba di rumah. Mereka pulang dari liburan mereka di Split. Papa yang sebelumnya bersama mereka memutuskan untuk pulang terlebih dahulu karena ia sangat marah terhadap Mama. Papa menanyakan kepada kita semua dan tidak melanjutkan kata-katanya karena mama sudah lebih dulu berteriak.

Partikel *denn* memiliki fungsi ilokutif *denn*<sub>4</sub> yaitu untuk mengungkapkan keraguan akan suatu hal. Papa merasa terkejut karena secara tiba-tiba mereka sudah kembali ke rumah. Padahal ia belum menjemputnya oleh karena itu penggunaan partikel *denn* dalam data 12 menyatakan ungkapan keraguan Papa akan kepulangan Mama dan anak-anaknya.

Dengan demikian ditemukan kaidah bahwa, partikel *denn* yang tidak mempunyai bentuk padanan (*zero*) memiliki fungsi untuk mengungkapkan keraguan manakala fungsinya sudah tersampaikan melalui intonasi yang tepat.

**Data 13:**

*»Na, hören Sie mal«, protestiert Su, »Warum **denn** nicht? . . . .« (Nöstlinger, 1973: 94)*

'Eh! Kenapa tidak suka?" Su memprotes. . . . ' (Setiadi, 1985: 101)

Konteks data di atas Su sedang bercakap dengan Dr. Salamander. Dr. Salamander sama sekali tidak heran dengan tingkah Su. Kemudian ia

menyimpulkan bahwa Su adalah anak yang normal. Akan tetapi ia tidak boleh mencampuri kehidupan orang dewasa lagi karena mereka tidak suka jika kehidupannya dicampuri.

Partikel *denn* memiliki fungsi ilokutif *denn1* yaitu untuk menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya. Su langsung berbalik tanya kepada Dr. Salamander karena ingin segera mendapatkan jawaban.

Partikel *denn* yang tidak mempunyai bentuk padanan (*zero*) memiliki fungsi menegaskan manakala fungsinya sebagai penegas sudah tersampaikan melalui kelompok kata yang lain. Kelompok kata yang dimaksud dalam konteks ini adalah penggunaan interjeksi *Eh* yang memiliki fungsi seruan.

#### **Data 14:**

»*Warum denn nicht? . . .* .« (Nöstlinger, 1973: 112)

' "Kenapa tidak? . . . ." ' (Setiadi, 1985: 119)

Konteks data 14 Su dan Benny sedang merencanakan liburan bersama di Stoder. Hal ini bertujuan agar Mama Su bisa bertemu dan menghabiskan waktu liburan dengan Papa Benny. Su heran kenapa Benny sudah memesan kamar di Grüne Gams, padahal mereka sekarang sedang di Wina.

Partikel *denn* memiliki fungsi *denn2* yaitu untuk menguatkan dan mengulangi pertanyaan yang telah dikatakan penutur sebelumnya karena tidak mendapat jawaban yang memuaskan. Hal ini dikatakan kembali oleh Benny karena Su masih saja bertanya.

Partikel *denn* yang tidak mempunyai bentuk padanan (*zero*) memiliki fungsi menegaskan manakala fungsinya sudah terwakili oleh intonasi yang sesuai (ditekan).

**Data 15:**

*Su geht zum Bett. Su zupft die Mama am Ärmel. Sie sagt: »Aber Mama, was hast du denn?«* (Nöstlinger, 1973: 175)

' Su menghampiri tempat tidur dan menarik lengan gaun Mama pelan-pelan. Ia bertanya, "Ada apa, Mama?" ' (Setiadi, 1985: 183)

Konteks data di atas Su mengetuk pintu kamar Mama tetapi tidak terdengar suara Mama. Kemudian Su membuka pintu kamar dan mendapati mama sedang menangis.

Partikel *denn* memiliki fungsi ilokutif *denn3* yaitu memperhalus kalimat pertanyaan. Su bertanya kepada Mama dengan nada pelan, untuk menjaga kesponanan Su menggunakan partikel *denn* diakhir kalimat tanya.

Partikel *denn* yang tidak mempunyai bentuk padanan (*zero*) memiliki fungsi memperhalus kalimat tanya manakala fungsinya sudah terwakili oleh intonasi yang sesuai yaitu nada lembut Su.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan penelitian yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula yang belum berpengalaman sehingga dalam melakukan penelitian masih kurang mendalam.

2. Keterbatasan teori tentang partikel penegas dan partikel fatis BI membuat peneliti kurang maksimal dalam memaparkan dan menganalisis data.



## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

##### 1. Bentuk Padanan *Abtönungspartikel* BJ *denn* dalam BI.

- a. Partikel fatis *sih*. Partikel *denn* dapat dipadankan menjadi partikel fatis *sih* apabila digunakan untuk mempertegas kalimat tanya agar pendengar segera memberikan jawabannya.
- b. Partikel penegas *-kah*. Partikel *denn* dapat dipadankan menjadi partikel penegas *-kah* apabila digunakan untuk mempertegas kalimat tanya agar pendengar segera memberikan jawabannya.
- c. Konjungsi (*yang, lalu, kalau begitu, waktu itu*). Salah satu contoh partikel *denn* dapat dipadankan dengan konjungsi *kalau begitu* jika bermakna sebagai ungkapan keraguan akan suatu hal.
- d. Adverbia (*saja, ternyata, sebenarnya*). Salah satu contoh partikel *denn* dapat dipadankan dengan adverbia *sebenarnya* manakala digunakan untuk memperhalus kalimat pertanyaan.
- e. Tidak ada bentuk padanan (*zero*). Hal ini terjadi karena sebagian besar fungsi sudah disampaikan melalui konteks dan dari lingkungannya seperti tanda baca maupun keterangan dari kalimat sebelumnya, serta diujarkan dengan menggunakan intonasi yang sesuai.

## 2. Fungsi *Abtönungspartikel* BJ *denn* dan padanannya dalam BI.

Dalam roman *EMFM* terdapat empat fungsi ilokutif *Abtönungspartikel* BJ *denn* dan padanannya dalam BI, yaitu.

- a. Sebagai penguatan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya,
- b. Sebagai penguatan pertanyaan yang telah dikatakan penutur sebelumnya karena tidak mendapat jawaban yang memuaskan,
- c. Memperhalus kalimat pertanyaan,
- d. Ungkapan keraguan akan suatu hal.

### B. Implikasi

*Abtönungspartikel* BJ *denn* dalam roman *EMFM* memiliki bentuk padanan yang berbeda-beda dalam BI, yang tidak selalu dipadankan dengan partikel fatis melainkan dapat juga dipadankan dengan partikel penegas, konjungsi, adverbial, atau bahkan tidak dipadankan (*zero*) dalam roman *SUM*. Tidak menutup kemungkinan juga apabila *Abtönungspartikel* BJ *denn* dipadankan dengan jenis kata yang lain. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian yang lebih dalam mempelajari materi tentang *Abtönungspartikel* BJ terutama *Abtönungspartikel* BJ *denn*.

*Abtönungspartikel* BJ *denn* dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajar semakin mengetahui dan mendalami materi tentang *Abtönungspartikel* BJ *denn* karena materi tersebut sangatlah produktif digunakan dalam komunikasi BJ. *Abtönungspartikel* BJ *denn* dapat diajarkan dengan menggunakan metode yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak akan

mengalami kesulitan. Metode yang dapat digunakan adalah metode *Cooperative-Learning* dengan teknik *Rollen-Spiel* (bermain peran).

1. Langkah-langkah pembelajaran *Abtönungspartikel* BJ dengan teknik *Rollen-Spiel* (bermain peran):
  - a. Peserta didik membentuk sebuah kelompok dengan menamai kelompoknya salah satu dari bentuk *Abtönungspartikel* BJ.
  - b. Peserta didik membuat dialog dengan menambahkan *Abtönungspartikel* BJ sesuai dengan nama kelompoknya.
  - c. Peserta didik berlatih menggunakan *Abtönungspartikel* BJ dalam bahasa lisan dan meletakkan sesuai dengan fungsinya di dalam kalimat.
  - d. Masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
  - e. Peserta didik menyimpulkan inti materi yang sudah dipelajari.

### C. SARAN

Untuk dapat berkomunikasi BJ dengan lancar, sebaiknya perlu berlatih menggunakan partikel. Karena partikel sangatlah produktif digunakan dalam percakapan BJ, selain itu partikel menjadikan komunikasi lebih hidup dan berwarna. Melalui penelitian ini, semoga dapat menjadi sumbangan bagi khazanah keilmuan serta dapat memberi manfaat bagi pembelajar bahasa Jerman maupun pendidik bahasa Jerman untuk mempelajari dan menggunakan *Abtönungspartikel* BJ terutama *Abtönungspartikel* BJ *denn*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Catford, J.C. 1965. *A Linguistic Theory of Translation. An Essay in Applied Linguistic*. London : Oxford University Press.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmastuti, Sulistyaningtyas. 2014. *Abtönungspartikel Bahasa Jerman doch dalam Roman Träume Wohnen Überall Karya Caroli Philipps dan Padanannya dalam Roman Mimpi Selalu Indah. Skripsi S1*. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY.
- Duden, 2009. *Die Grammatik: Unentbehrlich für richtiges Deutsch*. Mannheim-Zürich: Dudenverlag.
- Engel, Ulrich. 1988. *Deutsche Grammatik*. Heidelberg: Julius Groos Verlag.
- Helbig, Gerhard & Buscha, Joachim. 2005. *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Leipzig: Langenscheidt Verlag Enzyklopädie.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Leipzig: Langenscheidt Verlag Enzyklopädie.
- House, Juliane. 2013. *Translation*. New York: Oxford University Press.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Indonesia Cetakan XIV*. Flores: NUSA INDAH.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik edisi keempat*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia edisi Kedua*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Larson, M.L. 1988. *Meaning-Based Translation : A Guide to Cross-Language Equivalence*. Boston: University Press of America.
- \_\_\_\_\_. 1984. *Penerjemahan Berdasar Makna: Pedoman untuk Pemadanan Antarbahasa*. Penerjemah Kencanawati Taniran. Jakarta: Arcan.

- Munday, Jeremy. 2001. *Introducing: Translation Studies, Theories and Applications*. London: Routledge
- Nöstlinger, Christine. 1973. *Ein Mann für Mama*. Deutscher Taschenbuch.
- Prof. Dr. Dieter Götz. 2009. *Power Wörterbuch Deutsch*. Langenscheidt.
- Rahardi, Kunjana R. 2004. *DINAMIKA KEBAHASAAN: Aneka Masalah Bahasa Indonesia Mutakhir*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Setiadi, Agus. 1985. *Suami untuk Mama*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Simatupang, Maurits D.S. 2000. *Pengantar Teori Penerjemahan*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Sudaryanto, 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Weinrich, Harald. 1993. *Textgrammatik der deutschen Sprache*. Mannheim: Dudenverlag.

**LAMPIRAN**

**DATA PENELITIAN**

### Korpus Data

#### *Abtönungspartikel BJ denn* dan bentuk padanannya dalam BI

Data	Bentuk <i>Abtönungspartikel</i> BJ ' <i>denn</i> '	Fungsi	Bentuk padanannya dalam BI	Fungsi
1.	<i>Su fragt: »Wo ist <b>denn</b> I?«</i>	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' "Mana <b>sih</b> I?" tanya Su '	(1) Menegaskan maksud tuturan (Partikel Fatis)
2.	<i>Sie zuckt mit den Schultern und sagt klagend: »Woher soll ich <b>denn</b> das wissen? Mir sagt ja niemand etwas. Mir nicht!« . . . .</i>	(3) Memperhalus kalimat pertanyaan	' Ia mengangkat bahu sambil berkata dengan nada mengeluh, "Mana aku tahu? Tidak pernah ada yang memberitahukan apa pun padaku. Tidak ada!" . . . . '	Ø
3.	<i>»Ist das <b>denn</b> verboten?«, fragt Su.</i>	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' "Apakah itu dilarang?" tanya Su. '	Menegaskan kalimat tanya (Partikel)
4.	<i>»Wozu braucht Mama <b>denn</b> im Urlaub Dior-Parfüm?«, meinte Su. »Das Wasser schwemmt doch sowieso den Geruch weg.«</i>	(2) Menguatkan pertanyaan yang telah dikatakan penutur sebelumnya karena tidak mendapat jawaban yang memuaskan	' "Untuk apa <b>sih</b> Mama memerlukan parfum Dior dalam liburan?" tanya Su. "Wanginya kan pasti langsung lenyap begitu kena air." '	(2) Mengungkapkan arti sebenarnya (Partikel Fatis)
5.	<i>»Wozu braucht Papa <b>denn</b> vier Stangen Zigaretten?«, rief I. »Er kann doch nicht zwei Zigaretten auf einmal rauchen!«</i>	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' "Untuk apa <b>sih</b> Papa membeli rokok sampai empat kotak?" balas I. "Ia kan tidak bisa mengisap dua batang sekaligus?" '	(2) Mengungkapkan arti sebenarnya (Partikel Fatis)
6.	<i>Der Papa sagte: »Schönen guten Tag! Warum seid ihr <b>denn</b> . . . ich wollte doch gerade . . . «</i>	(4) Ungkapan keraguan akan suatu hal	' Papa menyapa, "Eh, selamat siang! Kenapa kalian. . . aku baru saja akan. . ." '	Ø

Keterangan:

Ø = zero (tidak ada padanannya)

Data	Bentuk <i>Abtönungspartikel</i> BJ 'denn'	Fungsi	Bentuk padanannya dalam BI	Fungsi
7.	<i>Warum hatte er <b>denn</b> vier Tage und vier Nächte gestritten? Dass zum Streiten immer zwei gehören, musste er doch wissen.</i>	(3) Memperhalus kalimat pertanyaan	' Apa <b>sih</b> sebabnya Papa bertengkar empat hari empat malam? Papa mestinya kan tahu, bertengkar tidak bisa seorang diri, harus ada dua orang! '	(2) Mengungkapkan arti sebenarnya (Partikel Fatis)
8.	<i>Su fragte aber trotzdem den Papa: »Was will <b>denn</b> Mama.«</i>	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' Walau begitu Su masih juga bertanya pada Papa, “Mama mau apa <b>sih</b> ?” '	(1) Menegaskan maksud tuturan (Partikel Fatis)
9.	<i>»Was soll ich <b>denn</b> dagegen tun?«, fragte Papa.</i>	(4) Ungkapan keraguan akan suatu hal	' ”Apa yang harus kulakukan?” tanya Papa.	Ø
10.	<i>Su will an der Wohnzimmertür vorbeihuschen, doch die Tür geht auf. Die Großmutter steht im Türrahmen und ruft: »Da ist sie ja! Wo war sie <b>denn</b>? Was kommt sie denn so spät?He?«</i>	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' Su hendak menyelip lewat, tapi tahu-tahu pintu ruang duduk terbuka. Nenek berdiri di ambangnya sambil berseru, “Itu dia! Ke mana ia tadi? Kenapa ia datang begini terlambat, he?” '	Ø
11.	<i>Su will an der Wohnzimmertür vorbeihuschen, doch die Tür geht auf. Die Großmutter steht im Türrahmen und ruft: »Da ist sie ja! Wo war sie denn? Was kommt sie <b>denn</b> so spät?He?«</i>	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' Su hendak menyelip lewat, tapi tahu-tahu pintu ruang duduk terbuka. Nenek berdiri di ambangnya sambil berseru, “Itu dia! Ke mana ia tadi? Kenapa ia datang begini terlambat, he?” '	Ø
12.	<i>Tante Irmela stöhnt: »Gibt es <b>denn</b> in diesem Haus keinen einzigen gemütlichen Abend mehr?«</i>	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' Bibi Irmela mengeluh, “Tidak bisa <b>lagikah</b> ada malam yang menyenangkan di rumah ini?” '	Menegaskan kalimat tanya (Partikel)
13.	<i>»Was habt ihr <b>denn</b> gelernt?«</i>	(4) Ungkapan keraguan akan suatu hal	' “ <b>Kalau begitu</b> apa yang sudah kalian pelajari?” '	Menunjukkan syarat pada kalimat sebelumnya (Konjungsi)

Keterangan:

Ø = zero (tidak ada padanannya)



Data	Bentuk <i>Abtönungspartikel</i> BJ 'denn'	Fungsi	Bentuk padanannya dalam BI	Fungsi
14.	» <i>was ist <b>denn</b> am vornehmsten?</i> «, <i>fragt sie.</i>	(4) Ungkapan keraguan akan suatu hal	' "Yang mana <b>yang</b> penting?" tanyanya. '	Menyatakan 'ketentuan atau penjelasan' (Konjungsi)
15.	<i>Su redet weiter: »Der Papa und die Mama haben doch geheiratet. Wieso haben sie <b>denn</b> da nicht bemerkt, dass sie nicht zusammenpassen, he? . . . .«</i>	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' Su meneruskan kata-katanya, "Papa dulu kan menikah dengan Mama. Kenapa mereka <b>waktu itu</b> tidak melihat bahwa mereka tidak cocok, heh? . . . . " '	Menyatakan waktu antara dua buah peristiwa (Konjungsi)
16.	<i>Sie fragt: »Was ist <b>denn</b>?«</i>	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' Ia bertanya, "Ada apa <b>sih</b> ?" '	(1) Menegaskan maksud tuturan (Partikel Fatis)
17.	<i>I hat geschimpft: »Was machst du <b>denn</b> nun wieder für einen Blödsinn?«</i>	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' I mengomel, "Kekonyolan apa lagi <b>yang</b> kau lakukan sekarang?" '	Menyatakan 'ketentuan atau penjelasan' (Konjungsi)
18.	» <i>Na, hören Sie mal</i> «, <i>protestiert Su, »Warum <b>denn</b> nicht? . . . .«</i>	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' Eh! Kenapa tidak suka?" Su memprotes. . . . '	Ø
19.	» <i>Wieso wissen Sie <b>denn</b> das?</i> « <i>Su ist erstaunt.</i>	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' "Bagaimana anda bisa tahu?" tanya Su heran. '	Ø
20.	<i>Die Mama schaut verwirrt drein. Sie fragt zögernd: »Was meinen Sie <b>denn</b>, lieber Herr Doktor?«</i>	(4) Ungkapan keraguan akan suatu hal	' Mama tampak bingung. Ia bertanya dengan ragu-ragu. "Apa maksud Anda, Dokter? '	Ø

Keterangan:

Ø = zero (tidak ada padanannya)

Data	Bentuk <i>Abtönungspartikel</i> BJ 'denn'	Fungsi	Bentuk padanannya dalam BI	Fungsi
21.	»Wo ist <b>denn</b> das Fleischerkinn?«, fragt sie.	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' "Mana dagunya yang kekar?" tanya Su. '	Ø
22.	»Wie redest du <b>denn</b> von meiner Mama?« Su ist empört.	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' "Seenaknya <b>saja</b> kau bicara tentang Ibuku!" tukas Su tersinggung. '	Menekankan suatu keadaan (Adverbial)
23.	»Warum <b>denn</b> nicht? . . . .«	(2) Menguatkan dan mengulangi pertanyaan yang telah dikatakan penutur sebelumnya karena tidak mendapat jawaban yang memuaskan	' "Kenapa tidak? . . . ." '	Ø
24.	. . . , Was tun sie <b>denn</b> , wenn die Mama nicht in die »Gams« will?	(4) Ungkapan keraguan akan suatu hal	' . . . , Bagaimana jika Mama nanti <b>ternyata</b> tidak mau tinggal di 'Gams'? '	Mengungkapkan suatu pembuktian (Adverbial)
25.	»Sag einmal«, Benny betrachtet Su eingehend, »Wieso steigst du <b>denn</b> in letzter Zeit immer durch die Fenster? . . . .«	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' "He," kata Benny. Ia memperhatikan Su. "Mengapa <b>sih</b> belakangan ini kau selalu keluar-masuk lewat jendela? . . . ." '	(2) Mengungkapkan arti sebenarnya (Partikel Fatis)
26.	Su fragt deshalb: »Herr Meier, wie heißen Sie <b>denn</b> mit dem Vornamen?«	(3) Memperhalus kalimat pertanyaan	' Karenanya Su bertanya "Herr Meier, siapa nama depan Anda <b>sebenarnya</b> ?" '	Menyatakan 'kesungguhan' atau 'membenarkan' (Adverbial)
27.	»Wie feierst denn du Weihnachten?«, fragt Su.	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' "Bagaimana <b>sih</b> rencana Papa merayakan Natal nanti?" tanya Su. '	(2) Mengungkapkan arti sebenarnya (Partikel Fatis)

Keterangan:

Ø = zero (tidak ada padanannya)

Data	Bentuk <i>Abtönungspartikel</i> BJ ' <i>denn</i> '	Fungsi	Bentuk padanannya dalam BI	Fungsi
28.	<i>Su denkt: . . . , Was ist <b>denn</b> überhaupt gut?</i>	(4) Ungkapan keraguan akan suatu hal	' Su berpikir: . . . , Adakah sesuatu yang bisa dibilang baik? '	Menegaskan kalimat tanya (Partikel)
29.	» <i>Was willst du <b>denn</b> dagegen tun?</i> «	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' “ <b>Lalu</b> kau mau apa?” '	Menyatakan urutan beberapa peristiwa atau kejadian (Konjungsi)
30.	» <i>Glaubst du <b>denn</b> im Ernst, der Flegel und die Mama werden sich ineinander verlieben? . . . .</i> «	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' “Kau sungguh-sungguh mengira si Tak Tahu Adat dan Mama akan bisa saling jatuh cinta? . . . .” '	Ø
31.	» <i>Sie hört die klagende Stimme der Großtante: “Ich bitte dich, ich bitte dich, was ist <b>denn</b>? . . . .</i> «	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya dan menyatakan perhatian penanya	' Ia mendengar suara Oma Alice berkeluh-kesah, “Aduh, aduh, ada apa <b>sih</b> ? . . . .” '	(2) Mengungkapkan arti sebenarnya (Partikel Fatis)
32.	<i>Und zu Su und I sagt sie: » . . . , Was seid ihr <b>denn</b> so erregt?</i> «	(2) Menguatkan dan mengulangi pertanyaan yang telah dikatakan penutur sebelumnya karena tidak mendapat jawaban yang memuaskan	' Pada Su dan I Nenek berkata, “. . . , Apa <b>sih</b> yang kalian ributkan?” '	(2) Mengungkapkan arti sebenarnya (Partikel Fatis)
33.	» <i>Wo ist denn Irmela?</i> «, fragt sie.	(2) Menguatkan dan mengulangi pertanyaan yang telah dikatakan penutur sebelumnya karena tidak mendapat jawaban yang memuaskan	' “Mana Irmela?” tanyanya. '	Ø

Keterangan:

Ø = zero (tidak ada padanannya)

Data	Bentuk <i>Abtönungspartikel</i> BJ ' <i>denn</i> '	Fungsi	Bentuk padanannya dalam BI	Fungsi
34.	» . . . , Wann kommt sie <b>denn</b> ? Wo ist sie <b>denn</b> ? . . . .«	(2) Menguatkan dan mengulangi pertanyaan yang telah dikatakan penutur sebelumnya karena tidak mendapat jawaban yang memuaskan	' “. . . , Kapan ia kembali? Di mana ia sekarang? . . . . ” '	Ø
35.	» . . . , Wann kommt sie <b>denn</b> ? Wo ist sie <b>denn</b> ? . . . .«	(2) Menguatkan dan mengulangi pertanyaan yang telah dikatakan penutur sebelumnya karena tidak mendapat jawaban yang memuaskan	' “. . . , Kapan ia kembali? Di mana ia sekarang? . . . . ” '	Ø
36.	<i>Vom Gang her hört man eine laute Stimme: »Benny, Benny, wo steckst du <b>denn</b>?«</i>	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' Saat itu terdengar suara memanggil-manggil dengan lantang di gang, “Benny! Di mana kau, Benny?” '	Ø
37.	» <i>Mensch, Su</i> «, ruft Benny, »was tust du <b>denn</b> hier?«	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' “Wah, Su,” seru Benny, “sedang apa kau disini?” '	Ø
38.	» <i>Können wir <b>denn</b> mitten in der Nacht in ein Espresso gehen?</i> «, erkundigt sich Su. '	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' “ <b>Bisakah</b> kita tengah malam begini masuk ke situ?” tanya Su. '	Menegaskan kalimat tanya (Partikel)
39.	» <i>Wie spät ist es <b>denn</b>?</i> «, fragt Su.	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' “Pukul berapa sekarang?” tanya Su. '	Ø

Keterangan:

Ø = zero (tidak ada padanannya)

Data	Bentuk <i>Abtönungspartikel</i> BJ 'denn'	Fungsi	Bentuk padanannya dalam BI	Fungsi
40.	<i>Benny meint: »Er mag überhaupt kein Weib, seit meine Mutter davongelaufen ist.« »Wohin ist sie <b>denn</b> gelaufen?«</i>	(1) Menyatakan perhatian penanya	' Benny menyatakan, "Ayahku tidak suka lagi pada perempuan sejak ibuku minggat." "Minggat ke mana?" '	Ø
41.	<i>Su und I und Benny gehen in den Speisesaal. Der Speisesaal ist leer. Benny fragt: »Was ist <b>denn</b>?«</i>	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' Su, I, dan Benny masuk ke ruang makan. Ruang makan itu kosong. Benny bertanya, "Ada apa <b>sih</b> ?" '	(1) Menegaskan maksud tuturan (Partikel Fatis)
42.	<i>»Was ist <b>denn</b> dann gekommen?«, fragen Benny und Su im Duett.</i>	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	' "Apa yang terjadi?" tanya Benny dan Su serentak. '	Ø
43.	<i>Su fragt: »Bitte, was geschieht <b>denn</b>, wenn der Herr Doktor glaubt, dass der Herr Josef vielleicht die Tollwut hat?«</i>	(4) Ungkapan keraguan akan suatu hal	' Su bertanya, "Apa yang terjadi jika dokter itu beranggapan Herr Josef mungkin mengidap penyakit itu?" '	Ø
44.	<i>»Was ist <b>denn</b> eigentlich mit der Mama? Wo ist denn die Mama? . . . .«</i>	(1) Menyatakan perhatian penanya	' "Bagaimana dengan mama? Mana mama? . . . ." '	Ø
45.	<i>»Was ist denn eigentlich mit der Mama? Wo ist <b>denn</b> die Mama? . . . .« ,</i>	(1) Menguatkan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya	"Bagaimana dengan mama? Mana mama? . . . ." '	Ø
46.	<i>Su geht zum Bett. Su zupft die Mama am Ärmel. Sie sagt: »Aber Mama, was hast du <b>denn</b>?«</i>	(3) Memperhalus kalimat pertanyaan	' Su menghampiri tempat tidur dan menarik lengan gaun Mama pelan-pelan. Ia bertanya, "Ada apa, Mama?" '	Ø

Keterangan:

Ø = zero (tidak ada padanannya)

Data	Bentuk <i>Abtönungspartikel</i> BJ ' <i>denn</i> '	Fungsi	Bentuk padanannya dalam BI	Fungsi
47.	<i>Su fragt: »Was denkst du <b>denn</b> Aufgerendes?«</i>	(2) Menguatkan dan mengulangi pertanyaan yang telah dikatakan penutur sebelumnya karena tidak mendapat jawaban yang memuaskan	' Su bertanya, "Apa yang sedang kau pikirkan?" ' ' '	Ø
48.	<i>»Willst du den Doktor anrufen«, erkundigt sich Su. I schüttelt den Kopf. »Wen willst du <b>denn</b> anrufen?«</i>	(2) Menguatkan dan mengulangi pertanyaan yang telah dikatakan penutur sebelumnya karena tidak mendapat jawaban yang memuaskan	' "Kau hendak memanggil Dokter?", tanya Su. I menggeleng. "Kau hendak menelepon siapa?" ' ' '	Ø
49.	<i>»Wie soll sie <b>denn</b> ausschauen?«</i>	(4) Ungkapan keraguan akan suatu hal	' " <b>Lalu</b> harus bagaimana tampangnya?" ' ' '	Menyatakan urutan beberapa peristiwa atau kejadian (Konjungsi)
50.	<i>»Was wollt ihr <b>denn</b>? «, fragt die Mama.</i>	(1) Menyatakan perhatian penanya	' "Ada apa?" tanya Mama. ' ' '	Ø
51.	<i>Die Mama springt aus dem Bett. Sie rennt zum Spiegel. Sie ruft: »Pfui Teufel, wie schau ich <b>denn</b> aus! «</i>	Tidak memiliki fungsi karena partikel <i>denn</i> hanya terdapat dalam kalimat tanya.	' Mama cepat-cepat loncat dari tempat tidur. Ia lari ke cermin dan berseru, "Wah, tampangku!" ' ' '	Ø

Keterangan:

Ø = zero (tidak ada padanannya)